



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT UNTUK KEMBALI MENJADI  
TENAGA KERJA INDONESIA ASAL KABUPATEN JEMBER**

*Factor That Affecting On the Interest to Return Being Migration Labor of  
Indonesia From District Jember*

**SKRIPSI**

Oleh  
**ANGGA APRIANANTA**  
**NIM. 110810101073**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2017**



**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT UNTUK KEMBALI MENJADI  
TENAGA KERJA INDONESIA ASAL KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)  
dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

**ANGGA APRIANANTA**  
**NIM 110810101073**

**JURUSAN ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS JEMBER**  
**2017**

## PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Laporan ini saya persembahkan untuk :

1. Terimakasih yang tak terhingga ananda ucapkan atas doa, dukungan, kasih sayang, kerja keras, kesabaran dan pengorbanan selama ini untuk orang tua saya khususnya nenek.
2. Terimakasih kepada Novia pradita M.S. tercinta, yang telah mendoakan dan memberikan kasih sayang, ketulusan, cinta, dan semangatnya kepada saya sehingga tugas akhir ini terselesaikan.
3. Terimakasih atas segala dukungan saudara beserta seluruh keluarga besarku, untuk doa dan kasih sayang, serta dukungan yang tanpa henti.
4. Teman-teman dan Sahabat tersayang terimakasih untuk semua cerita dan kenangan bersama, baik canda tawa maupun keluh kesah.
5. Seluruh teman-teman di Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan khususnya angkatan 2011 yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, terima kasih semuanya.
6. Teman-teman KKN di Desa WONOSARI Kec, Tekung Lumajang yang memberikan pengalaman baru tentang kekeluargaan dan kebersamaan.
7. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**MOTTO**

“Bila aku disuruh memilih antara ilmu dan harta, tentu aku akan memilih ilmu karena ilmu bisa memelihara harta, akan tetapi harta tidak bisa memelihara ilmu”

*-Ali bin Abi Tholib*

“Apabila engkau pernah melakukan dosa di masa lalu, jadikan itu sebagai pelajaran, lalu biarkan ia pergi setelah kau ambil hikmahnya”

*-A'id 'Abdullah al-Qarni*

"Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang akan membuat mereka berbahagia di dunia ini, yaitu; seseorang untuk dicintai, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan"

*-Tom Bodett*

**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER – FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**SURAT PERNYATAAN**

Nama : ANGA APRIANANTA  
NIM : 110810101073  
Jurusan : Ekonomi dan Bisnis  
Konsentrasi : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Judul : Faktor yang Mempengaruhi Minat Untuk Kembali Menjadi Tenaga Kerja Indonesia Asal Kabupaten Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali apabila dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan milik orang lain. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya paksaan dan tekanan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan yang saya buat ini tidak benar.

Jember, 29 Maret 2017

Yang menyatakan,

Angga Apriananta  
NIM. 110810101073

**SKRIPSI**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT UNTUK KEMBALI MENJADI  
TENAGA KERJA INDONESIA ASAL KABUPATEN JEMBER**

Oleh  
Angga apriananta  
NIM 110810101073

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si

Dosen Pembimbing II : Drs. Agus Luthfi M.Si

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Faktor yang Mempengaruhi Minat Untuk Kembali Menjadi  
Tenaga Kerja Indonesia Asal Kabupaten Jember  
Nama Mahasiswa : ANGGA APRIANANTA  
NIM : 110810101073  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia  
Tanggal Persetujuan :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si.  
NIP. 196306141990021001

Drs. Agus Luthfi M.Si.  
NIP. 196505221990021001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindartin. M. Kes  
NIP. 196411081989022001



**PENGESAHAN**

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT UNTUK KEMBALI MENJADI  
TENAGA KERJA INDONESIA ASAL KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Angga Apriananta

NIM : 110810101073

Jurusan: Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

**2 Juni 2017**

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr Mohammad Saleh, M.Sc (.....)  
NIP. 195608311984031002
2. Sekretaris : Aisah Jumiati, S.E, M.P (.....)  
NIP. 196809261994032002
3. Anggota : Fajar Wahyu Prianto, S.E, M.E (.....)  
NIP. 198103302005011003

Foto 4 X 6

Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Dekan,

Dr. Muhammad Miqdad S.E.,M.M.,Ak.CA

NIP. 197107271995121001



*Faktor yang Mempengaruhi Minat Untuk Kembali Menjadi Tenaga Kerja Indonesia  
Asal Kabupaten Jember*

**Angga Apriananta**

*Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Jember*

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat untuk kembali menjadi TKI di Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory research*. Populasi dari penelitian ini seluruh Tenaga Kerja Indonesia di kabupaten Jember yang pernah bekerja di luar negeri. Jumlah TKI dari Kabupaten Jember yang telah kembali tahun 2015 sebesar 1.527 jiwa yang meliputi laki-laki dan perempuan. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang. Pengambilan sampel dilakukan pada empat kecamatan yaitu kecamatan Sumberbaru, Tanggul, Jenggawa, dan Silo. Data dianalisis dengan *regresi logistik*. Hasil dari penelitian ini adalah Usia, status pernikahan, dan kepemilikan aset berpengaruh negatif terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Tingkat pendidikan, pendapatan, jaringan sosial dan dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Sementara jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Variabel dominan yang mempengaruhi minat adalah dukungan keluarga.

Kata Kunci: usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan di luar negeri, jaringan sosial, dukungan keluarga, kepemilikan aset keluarga, minat mantan TKI bekerja kembali ke luar negeri.

*Factor That Affecting On The Interest To Return Being Migration Labor Of  
Indonesia From District Jember*

**Angga Apriananta**

*Department of Economics and Development Studies, Faculty of Economics and  
Business, University of Jember*

**ABSTRACT**

This research goals is to know factors affect interest to be return the Indonesian migrant workers in jember district .The kind of research used the method *explanatory research*. All the population of research who had worked in a foreign country. The number of Indonesian migrant workers from jember district who has returned in 2015 of 1.527 people which includes men and women. Sample of the research are 100 people. The sample was divided into four sub districts are Sumberbaru, Tanggul, Jenggawa and Silo. Data analyzed by *regression logistcs*. The result of research is age, married status, and assets have a negative influence on interest indonesian migrant workers work in a foreign country in jember district. The level of education, income, social network and family support have had a positive impact on interest of indonesian migrant workers work in a foreign country in jember district. While the responsibility of other families will not affect interest Indonesian migrant workers work in a foreign country in Jember district. Variable dominant that affects interest is family support.

Keywords: age, levels of education, marriage status, the number of responsibility families, income abroad, social network, support family, assets family, interest former migrant workers work back to foreign.

## RINGKASAN

**Faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Kembali Menjadi Tenaga Kerja Indonesia Asal Kabupaten Jember;** Angga Apriananta, 110810101073; 2016; 64 halaman; Program Studi Ilmu Ekonomi; Jurusan Ekonomi; Fakultas Ekonomi dan Bisnis; Universitas Jember.

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Minimnya lapangan kerja dan tidak meratanya pendidikan di berbagai daerah merupakan salah satu dampak dari pembangunan ekonomi yang masih kurang baik. Keadaan ini mendorong masyarakat bekerja di luar negeri melalui program ekspor tenaga kerja Indonesia (TKI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi minat untuk kembali menjadi TKI di Kabupaten Jember.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory research*. Populasi dari penelitian ini seluruh Tenaga Kerja Indonesia di kabupaten Jember yang pernah bekerja di luar negeri. Jumlah TKI dari Kabupaten Jember yang telah kembali tahun 2015 sebesar 1.527 jiwa yang meliputi laki-laki dan perempuan. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang. Pengambilan sampel dilakukan pada empat kecamatan yaitu kecamatan Sumberbaru, Tanggul, Jenggawah, dan Silo. Data dianalisis dengan regresi logistik.

Hasil dari penelitian ini adalah Usia, status pernikahan, dan kepemilikan aset berpengaruh negatif terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Tingkat pendidikan, pendapatan, jaringan sosial dan dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Sementara jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Variabel dominan yang mempengaruhi minat adalah dukungan keluarga.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan di luar negeri, jaringan sosial, dukungan keluarga, dan kepemilikan aset keluarga secara simultan dan parsial terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Sedangkan secara parsial jumlah keluarga tidak berpengaruh terhadap minat kembali menjadi TKI.

## SUMMARY

***Factor That Affecting On the Interest to Return Being Migration Labor of Indonesia From District Jember***; Angga Apriananta, 110810101073; 2016; 64 pages; *Economics Study Program; Department of Economics and Development Study, Faculty of Economics and Business, University of Jember*

Economic development will aims to improve public welfare. Lack of jobs and the disparity in education in various regions is one of the impact of economic development not good enough .The situation is urging the community work in a foreign country through the export indonesian workers (TKI) .This report aims to review of factors affect interest to be return the indonesian migrant workers in district jember.

The kind of research used the method explanatory research. All the population of research who had worked in a foreign country. The number of Indonesian migrant workers from jember district who has returned in 2015 of 1.527 people which includes men and women. Sample of the research are 100 people. The sample was divided into four sub districts are Sumberbaru, Tanggul, Jenggawa and Silo. Data analyzed by regression logistics.

The result of research is age, married status, and assets have a negative influence on interest indonesian migrant workers work in a foreign country in jember district. The level of education, income, social network and family support have had a positive impact on interest of indonesian migrant workers work in a foreign country in jember district. While the responsibility of other families will not affect interest Indonesian migrant workers work in a foreign country in Jember district. Variable dominant that affects interest is family support.

Based on research results can be concluded that simultaneously age, the level of education , the status of marriage , the number of families to support , income in foreign , social network , support the family , and ownership of the family assets simultaneously and partial against the interest of indonesian workers work in a foreign country in jember district. In partial while the number of families will not affect interest back become migrant workers.



## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Kembali Menjadi TKI di Kabupaten Jember“ dapat diselesaikan dengan baik oleh peneliti.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak baik itu berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi, dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Sonny Sumarsono, M.M (alm) selaku dosen yang telah bersedia membagi ilmu, serta membimbing penulis untuk menyusun tugas akhir dengan sabar dan ikhlas
2. Bapak Dr. Moehammad Fathorrazi M.Si selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia membimbing penulis dan dukungan untuk menyusun tugas akhir yang baik, sabar, dan ikhlas
3. Bapak Drs. Agus Luthfi M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan baik saran maupun kritik dan pengarahan dengan ketulusan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dr. Siti Komariyah S.E., M.Si. selaku Dosen Pengajar dan Dosen Pembimbing Akademik yang bersedia meluangkan waktu dengan sabar serta memberikan motivasi, kritik, saran, dan pengajaran tanpa kenal lelah selama ini sehingga penulis memiliki pengalaman dan keteguhan hati menghadapi ujian dalam proses penyusunan tugas akhir
5. Bapak Dr.Muhammad Miqdad S.E., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
6. Ibu Dr.Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Jember

7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat;

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna didunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amien.

Jember, 12 Maret 2017

Penulis

DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>SUMMARY</b> .....	<b>xii</b>
<b>PRAKATA</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
<b>2.1 Landasan Teori</b> .....	<b>8</b>
2.1.1 Mobilitas Penduduk.....	<b>8</b>
2.1.2 Teori Migrasi .....	<b>9</b>
2.1.3 Faktor Pendorong dan Penarik dalam Migrasi .....	<b>15</b>
<b>2.2 Hubungan Antar Variabel Terhadap Minat Kembali Menjadi Tenaga Kerja Indonesia</b> .....	<b>16</b>
2.2.1 Pengaruh Usia Terhadap Minat Menjadi TKI .....	<b>19</b>
2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Menjadi TKI .....	<b>19</b>
2.2.3 Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Minat Menjadi TKI...	<b>20</b>



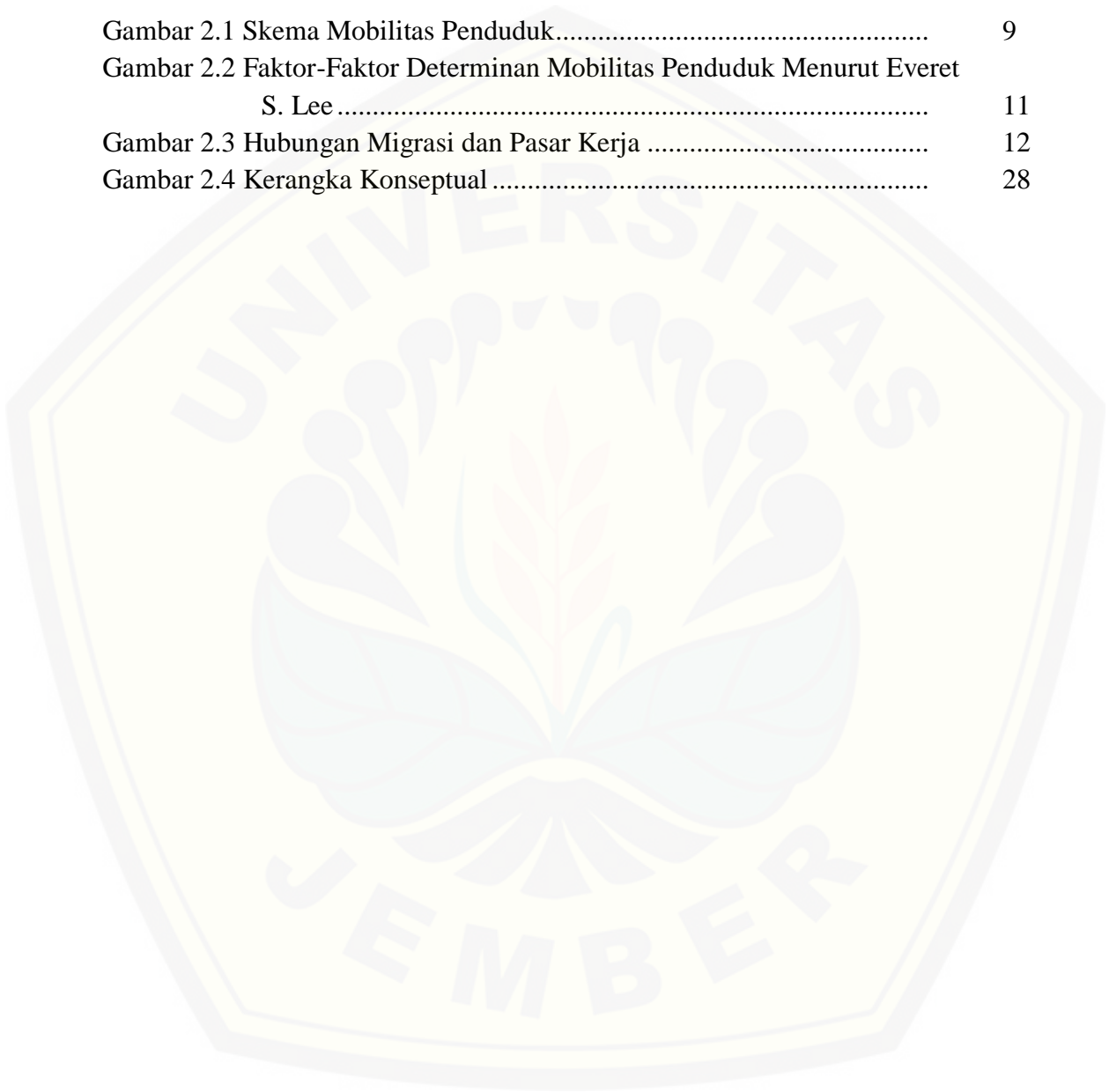
2.2.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi TKI.....	20
2.2.5 Pengaruh Pendapatan di Luar Negeri Terhadap Minat Menjadi TKI.....	21
2.2.6 Pengaruh Jaringan Sosial Terhadap Minat Menjadi TKI .....	22
2.2.7 Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi TKI	22
2.2.8 Pengaruh Kepemilikan Aset Keluarga Terhadap Minat Menjadi TKI.....	23
<b>2.3 Hasil Penelitian Sebelumnya .....</b>	<b>23</b>
<b>2.4 Kerangka Konseptual.....</b>	<b>27</b>
<b>2.5 Hipotesis .....</b>	<b>29</b>
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>30</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.2 Populasi dan sampel .....	30
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	32
3.4 Metode Analisis Data.....	32
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran.....	35
<b>BAB 4. PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Diskripsi Obyek Penelitian .....	37
4.2 Analisis Data.....	45
4.3 Pembahasan.....	52
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>61</b>
5.1 Kesimpulan.....	61
5.2 Saran .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1.1 jumlah tenagakerja indonesia menurut negara penempatan dan jenis kelamin tahun 2015.....	5
Tabel 4.1.Distribusi Frekuensi Umur Responden.....	41
Tabel 4.2.Distribusi frekuensi Pendidikan Responden.....	42
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi Status Pernikahan.....	42
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi Jumlah tanggungan Keluarga.....	43
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi Pendapatan Luar Negeri.....	43
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi Jaringan Sosial.....	44
Tabel 4.7 Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga.....	44
Tabel 4.8 Distribusi frekuensi Kepemilikan Aset Keluarga.....	44
Tabel 4.9 Distribusi frekuensi minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.....	45
Tabel 4.10 Hosmer and Lemeshow Test.....	46
Tabel 4.11 Model Summary.....	46
Tabel 4.12 Omnibus Tests of Model Coefficients.....	47
Tabel 4.13 Uji Logistik Variabel <i>in the Equation</i> .....	48
Tabel 4.14 Analisis Bivariabel Antar Variabel Independen dengan Minat Kembali Menjadi Tenaga Kerja.....	51
Tabel 4.15 Model Analisis Antar Variabel Independen dengan Minat Kembali Menjadi Tenaga Kerja.....	52

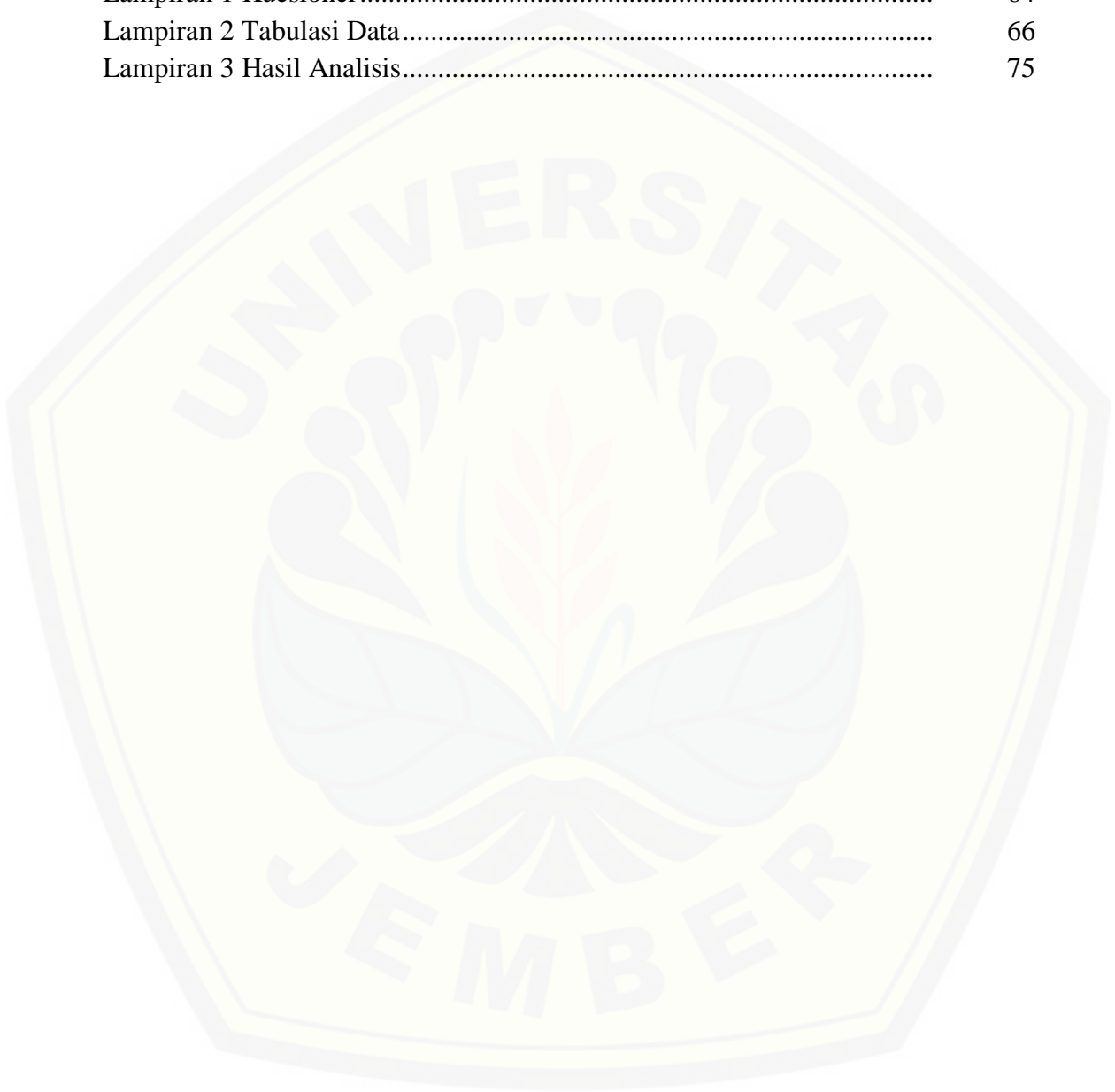
**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Skema Mobilitas Penduduk.....	9
Gambar 2.2 Faktor-Faktor Determinan Mobilitas Penduduk Menurut Everet S. Lee .....	11
Gambar 2.3 Hubungan Migrasi dan Pasar Kerja .....	12
Gambar 2.4 Kerangka Konseptual .....	28



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Kuesioner.....	64
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	66
Lampiran 3 Hasil Analisis.....	75



## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Tetapi pada kenyataannya pembangunan ekonomi di Indonesia hanya terpusat pada wilayah atau daerah tertentu saja, hal ini dapat di buktikan dengan masih tingginya angka kemiskinan yang ada, hal tersebut membuktikan bahwa pertumbuhan di berbagai daerah masih belum sepenuhnya merata. Menurut (Mudrajad, 2004) pertumbuhan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.

Minimnya lapangan kerja dan tidak meratanya pendidikan di berbagai daerah merupakan salah satu dampak dari pembangunan ekonomi yang masih kurang baik. Laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang mengkhawatirkan pada tahun 2015 karena mencapai 1,49 persen per tahun atau sekitar 4,5 juta orang. Meski terdapat penurunan di tahun 2016 ini yaitu sebesar 1,3 persen, artinya masih terdapat penambahan penduduk sebesar 3 juta orang, tingginya laju pertumbuhan penduduk ini membuat lapangan kerja harus tersedia setiap tahun. Hal ini menjadi kendala mengingat saat ini persaingan antarnegara sangat ketat untuk memperebutkan potensi ekonomi. Persaingan antarnegara mempunyai tambahan masalah jika persoalan kebutuhan dasar 3 juta orang belum terpenuhi setiap tahun. Meningkatnya angkatan kerja yang cukup tinggi di Indonesia menjadi suatu persoalan utama, seiring dengan hal tersebut kelebihan tenaga kerja umumnya tidak dapat diserap oleh kegiatan ekonomi dalam negeri atau dengan kata lain lapangan kerja yang tersedia tidak dapat mengimbangi laju pertumbuhan angkatan kerja yang terus meningkat. Ketidakseimbangan antara peluang kerja dengan jumlah angkatan kerja ini dapat mengakibatkan ketatnya persaingan untuk

memperoleh pekerjaan. Pencari kerja yang kalah bersaing karena berkualitas rendah terpaksa harus menjadi pengangguran. Jumlah ini terus bertambah seiring dengan perkembangan jumlah penduduk dan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan penambahan lapangan kerja, bahkan terjadi penyempitan lapangan kerja sebagai akibat dari krisis ekonomi. Sempitnya lapangan kerja yang tersedia mendorong pencari kerja, khususnya Tenaga Kerja Indonesia (TKI), melakukan migrasi mencari hidup di negara lain dan tingginya penghasilan/gaji yang diperoleh juga menjadi daya dorong terjadinya migrasi tersebut. Hal ini sesuai dengan teori klasik pushpull yang menjelaskan bahwa daya tarik di negara tujuan dan daya dorong di negara asal menyebabkan mobilitas penduduk untuk mencapai tujuannya (Lee, 1998:17).

Tingginya pertumbuhan penduduk suatu negara akibat meningkatnya angka kelahiran menyebabkan kelompok umur muda besar dan pada gilirannya disamping memasuki usia sekolah juga memasuki usia kerja. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa negara dengan jumlah penduduk besar mempunyai potensi jumlah angkatan kerja besar pula selama pertumbuhan penduduk diikuti dengan peningkatan penghasilan berarti negara tersebut masih dalam proses pengembangan. Namun demikian dimasa mendatang jika pertumbuhan penduduk tidak dikendalikan, maka akan berdampak pada menurunnya daya tampung dan daya dukung lingkungan (Tjiptoherijanto, 1997:34). Kenyataan yang ada di Indonesia pada saat ini adalah perkembangan penduduk atau peningkatan penduduk yang berdampak pada peningkatan angkatan kerja belum dapat diikuti dengan perkembangan kesempatan kerja dan lapangan kerja.

Semakin beratnya beban kehidupan sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dan jumlah penduduk yang setiap tahunnya semakin bertambah. mengakibatkan jumlah pengangguran yang semakin meningkat, sebagai dampak dari jumlah lapangan pekerjaan yang kurang. Mendorong terjadinya perubahan pola pikir masyarakat dan mereka berupaya mencari alternatif pemecahan untuk segera mendapatkan pekerjaan. Salah satu alternatif pemecahan yang banyak dilakukan oleh banyak masyarakat adalah dengan bekerja di luar negeri melalui program ekspor tenaga kerja indonesia (TKI).



Migrasi Internasional tenaga kerja merupakan salah satu cara yang diambil oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah kependudukan dan ketenagakerjaan yaitu, tidak seimbangnya antara pertumbuhan penduduk dengan lapangan pekerjaan. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka pemerintah mengirim Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri dengan maksud untuk mempertemukan penawaran tenaga kerja dan permintaan tenaga kerja di luar negeri. Tenaga Kerja Indonesia (TKI) adalah warga negara Indonesia baik laki-laki maupun perempuan yang bekerja di luar negeri dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kerja.

Migrasi dapat didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke tempat lain melampaui batas politik/negara ataupun batas administrasi/batas bagian dalam suatu negara (Tjiptoherianto, 1996: 30). Baik sifatnya permanen (bertempat tinggal di tempat yang baru paling sedikit 340 hari) atau semi permanen (hanya tinggal selama 15 hari dihitung dari awal kepindahannya ke tempat tersebut), yang melewati batas administratif atau batas bagian dalam suatu negara atau daerah atau juga melampaui batas politis atau batas negara. Berdasarkan pengertian di atas migrasi dapat dikategorikan menjadi dua jenis yakni migrasi internal dan migrasi internasional. Migrasi internal adalah gerakan penduduk baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang masuk dan keluar dari daerah asal penduduk tersebut ke daerah tujuan yang masih berada di dalam satu negara. Sedangkan, migrasi internasional lebih mengacu pada perpindahan penduduk baik yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yang melewati batas suatu negara.

Banyak faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan bekerja di negara lain. Selama beberapa tahun terakhir masalah migrasi internasional seringkali dikaitkan dengan kegiatan perekonomian di suatu negara. Berkurangnya tingkat kesempatan kerja di dalam negeri telah menimbulkan minat dan kesediaan penduduk negara tersebut untuk bekerja di negara lain. Menurut Bukit dan Bakir (1983) dalam Fadah (2000:6) tingkat partisipasi angkatan kerja dipengaruhi oleh faktor demografi, sosial, dan ekonomi. Faktor-faktor ini antara lain umur, status perkawinan, tingkat pendidikan, tempat tinggal (daerah kota atau



desa), pendapatan, agama. Selain itu hukum yang berbeda antara negara tujuan dan negara asal juga menjadi faktor penentu yang mempengaruhi seseorang untuk mengambil keputusan menjadi TKI. Lancarnya arus informasi mengenai keadaan lapangan pekerjaan dari TKI sebelumnya juga dapat menjadi faktor untuk bermigrasi ke negara lain. Informasi ini selanjutnya akan mempengaruhi keputusan migran pada tahun berikutnya. Menurut Mobugunje (Mantra, 2000), terdapat dua informasi yang dapat mempengaruhi imigran untuk bermigrasi ke wilayah atau daerah tertentu yaitu:

1. Informasi yang bersifat positif, mengakibatkan: Keinginan untuk melaksanakan migrasi semakin kuat, pranata sosial yang mengatur mengalirnya penduduk desa semakin longgar, arah pergerakan penduduk menuju ke kota atau negara tertentu, perubahan pola investasi dan pemilikan tanah di daerah.
2. Informasi yang bersifat negatif menjadi bahan pertimbangan migran dalam melakukan migrasi. Migran akan lebih mempertimbangkan risiko dan hambatan yang akan diperoleh apabila melakukan migrasi. Informasi negatif berupa informasi mengenai masalah, hambatan dan kesulitan migrasi yang dialami oleh tenaga kerja.

Salah satu daerah yang memperlihatkan adanya fenomena migrasi antar negara (*International migration*) adalah Kabupaten Jember. Hal ini disebabkan karena keadaan lapangan kerja di kabupaten jember tidak dapat mengimbangi jumlah angkatan kerja yang semakin bertambah setiap tahunnya. Akan tetapi hanya masyarakat tertentu saja yang berminat untuk melakukan migrasi ke negara atau daerah tertentu. Berikut adalah tabel jumlah TKI di kabupaten jember menurut negara penempatannya dan jenis kelamin tahun 2015.

Tabel 1.1 Jumlah Tenaga kerja Indonesia menurut Negara penempatan dan jenis kelamin tahun 2015.

No	Negara Penempatan	Informal			Formal			Total
		P	L	Jumlah	P	L	Jumlah	
1	Aljazair	0	0	0	0	4	4	4
2	Brunai Darussalam	13	0	13	2	14	16	29
3	Hong Kong	546	1	547	0	0	0	547
4	Malaysia	23	0	23	20	55	75	98
5	Singapura	97	0	97	0	0	0	97
6	Taiwan	651	4	655	28	69	97	752
Jumlah		1330	5	1335	50	142	192	1527

Sumber : Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi (2016)

Menurut tabel di atas TKI di Kabupaten Jember lebih banyak dilakukan oleh tenaga kerja wanita dari pada tenaga kerja laki-laki.

Alasan mengapa isu ini penting diangkat menjadi bahan kajian karena masalah migrasi ini masih relatif baru, walaupun setelah tahun 1975 Pemerintah Indonesia melalui Departemen Tenaga Kerja, secara resmi sudah melakukan pengiriman Tenaga Kerja Indonesia ke luar negeri. Atas dasar kenyataan dan alasan sedemikian itulah, maka permasalahan migrasi internasional yang dilakukan oleh para tenaga kerja yang berasal dari pedesaan atau sering disebut dengan buruh migran memiliki berbagai latar belakang dimana jumlah pengangguran terbuka mengindikasikan bahwa lapangan kerja yang tersedia tidak mampu menampung jumlah penduduk yang makin meningkat tiap tahunnya.

## 1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka pokok permasalahan yang akan diteliti dari penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh menurut:

1. Apakah ada pengaruh usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan di luar negeri, jaringan sosial, dukungan

keluarga, dan kepemilikan aset keluarga secara simultan terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.

2. Apakah terdapat pengaruh usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan di luar negeri, jaringan sosial, dukungan keluarga, dan kepemilikan aset keluarga secara parsial terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.
3. Faktor manakah yang dominan berpengaruh terhadap minat tenaga kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan dalam sub bab di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan di luar negeri, jaringan sosial, dukungan keluarga, dan kepemilikan aset keluarga secara simultan terhadap minat tenaga kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan di luar negeri, jaringan sosial, dukungan keluarga, dan kepemilikan aset keluarga secara parsial terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui faktor dominan yang berpengaruh terhadap minat tenaga kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dan sebagai sarana penambah wawasan bagi penulis dan juga pembaca;

2. Sebagai sumbangan bagi dunia pendidikan dan dapat meningkatkan khasanah ilmu pengetahuan;
3. Dapat memberikan gambaran dan informasi tentang keadaan dan kondisi Tenaga Kerja Indonesia khususnya di kabupaten Jember bagi dinas terkait dan para pemerhati masalah ketenagakerjaan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan untuk meningkatkan potensi tenaga kerja khususnya Tenaga Kerja Indonesia.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 Mobilitas Penduduk

Mobilitas penduduk merupakan gerak penduduk yang melampaui atau melewati batas administrasi daerah kabupaten. Batasan ini secara eksplisit tertuang dalam undang-undang No.10/92 mengenai perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera (Tjiptoherijanto, 1996:147). Mobilitas penduduk dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu;

1. Mobilitas penduduk vertikal

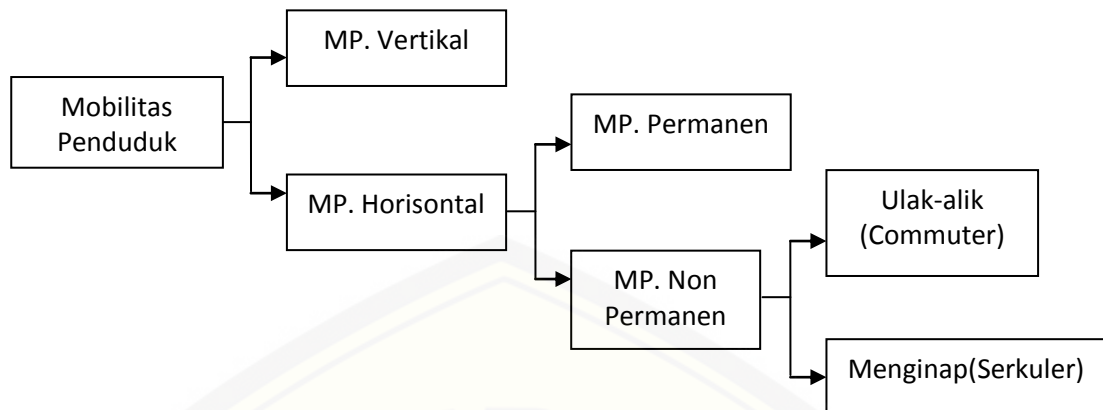
Mobilitas penduduk vertikal sering disebut dengan perubahan status, misalnya status pekerjaan.

2. Mobilitas penduduk horisontal

Mobilitas penduduk horisontal juga disebut perpindahan penduduk secara geografis.

Mobilitas penduduk horisontal dibedakan menjadi dua; yang pertama adalah mobilitas penduduk permanen yaitu gerak penduduk yang melintasi batas wilayah asal menuju wilayah lain dengan tujuan menetap di daerah tujuan. Kedua, mobilitas penduduk non permanen yaitu, gerak penduduk dari suatu wilayah ke wilayah lain dengan tidak ada tujuan menetap. Mobilitas penduduk non permanen juga dibedakan menjadi dua macam yaitu, ulang alik (*commuting*) adalah gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan dalam batas waktu tertentu dan kembali ke daerah asal pada hari itu juga dan migrasi serkuler atau sering disebut dengan gerak penduduk dari daerah asal ke daerah tujuan lebih dari satu hari dan kurang dari 6 bulan. Mobilitas penduduk horisontal atau sering disebut dengan mobilitas penduduk geografis, menggunakan batas wilayah dan waktu sebagai indikatornya. Hal ini sesuai dengan paradigma ilmu geografi yang mendasarkan konsepnya atas wilayah dan waktu (*space and time concept*) (Mantra, 2000).





Sumber : Mantra (2000)

Gambar 2.1 : Skema Mobilitas Penduduk

### 2.1.2 Teori Migrasi

Teori migrasi mula-mula diperkenalkan oleh Ravenstein (1885) dan kemudian digunakan sebagai dasar kajian bagi peneliti lainnya (Lee,1966; Zelinsky,1971 dalam rahmawati, 2010). Kedua peneliti mengatakan bahwa motif utama yang menyebabkan seseorang melakukan migrasi adalah alasan ekonomi. Dalam arti luas, migrasi merupakan perubahan tempat tinggal secara permanen atau semi permanen (Tjiptoherijanto, 1999). Dalam pengertian yang demikian tersebut tidak ada pembatasan baik pada jarak perpindahan maupun sifatnya, serta tidak dibedakan antara migrasi dalam negeri dengan migrasi luar negeri (Lee, 1991).

Migrasi juga dapat diartikan sebagai perubahan tempat tinggal seseorang baik secara permanen maupun semi permanen, dan tidak ada batasan jarak bagi perubahan tempat tinggal tersebut (Lee, 1991). Dalam kehidupan proses migrasi internal dan internasional terjadi sebagai akibat dari beberapa faktor yaitu, ekonomi, sosial dan lingkungan. Beberapa studi migrasi menyimpulkan bahwa migrasi terjadi disebabkan oleh alasan ekonomi, yaitu untuk memperoleh pekerjaan dan pendapatan yang lebih tinggi sehingga akan meningkatkan kualitas hidup. Kondisi tersebut sesuai dengan model migrasi Todaro (2000) yang menyatakan bahwa arus migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara daerah asal dan daerah tujuan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diharapkan (*expected income*) bukan

pendapatan aktual. Menurut model Todaro (2000), para migran membandingkan pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di daerah asal dan daerah tujuan, kemudian memilih salah satu yang dianggap mempunyai keuntungan maksimum yang diharapkan (*expected gains*).

#### A. Teori E.G. Revenstein (1885)

Teori Revenstein disusun dalam bentuk hukum migrasi tahun 1885 yang meliputi 7 faktor yang mempengaruhi migrasi, (Mantra, 2003:187) yaitu:

1. Migrasi dan jarak
  - a. Banyak migran pada jarak yang dekat
  - b. Migran jarak jauh lebih tertuju ke pusat perdagangan dan industri yang penting
2. Migrasi bertahap
  - a. Adanya arus migrasi yang terarah
  - b. Adanya migrasi dari desa-kota kecil-kota besar
3. Arus dan arus balik
  - a. Setiap arus migrasi utama menimbulkan arus balik penggantinya
4. Perbedaan antara desa dan kota mengenai kecenderungan melakukan migrasi
  - a. Didesa lebih besar daripada di kota
5. Wanita melakukan migrasi pada jarak yang dekat dibandingkan dengan pria
6. Teknologi dan migrasi
  - a. Teknologi menyebabkan migrasi meningkat
7. Motif ekonomi merupakan dorongan utama orang melakukan migrasi

#### B. Teori Everet S. Lee (1976)

Migrasi menurut pandangan Lee adalah perubahan tempat tinggal seseorang baik secara permanen maupun semi permanen, dan tidak ada batasan jarak bagi perubahan tempat tinggal tersebut. Berdasarkan mantra 2000 teori Lee merupakan perkembangan dari teori yang dijelaskan oleh E.G. Revenstein, Lee berpendapat bahwa volume migrasi di wilayah berkembang sesuai dengan tingkat



keanekaragaman daerah itu sendiri. Adanya faktor-faktor positif (+), negatif (-) maupun faktor netral yang ada di daerah asal maupun di daerah tujuan akan mempengaruhi volume atau jumlah dari penduduk yang melakukan migrasi di daerah tersebut. Faktor-faktor positif adalah faktor yang memberikan nilai yang menguntungkan jika bertempat tinggal di daerah tersebut, sehingga faktor ini dapat menarik orang luar untuk bertempat di daerah yang mempunyai nilai positif tersebut. Faktor negatif adalah faktor yang mendorong seseorang untuk meninggalkan daerah asalnya dikarenakan adanya kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi di daerah dimana dia tinggal. Sedangkan faktor netral adalah perbedaan nilai kumulatif antara kedua tempat yang tidak menjadi masalah dalam pengambilan keputusan untuk bermigrasi tetapi cenderung untuk menimbulkan arus migrasi penduduk. Lee menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk melakukan migrasi atau tidak ke dalam gambar berikut:



Sumber : Mantra (2000)

Gambar 2.2 : Faktor-Faktor Determinan Mobilitas Penduduk Menurut Everet S. Lee (1976)

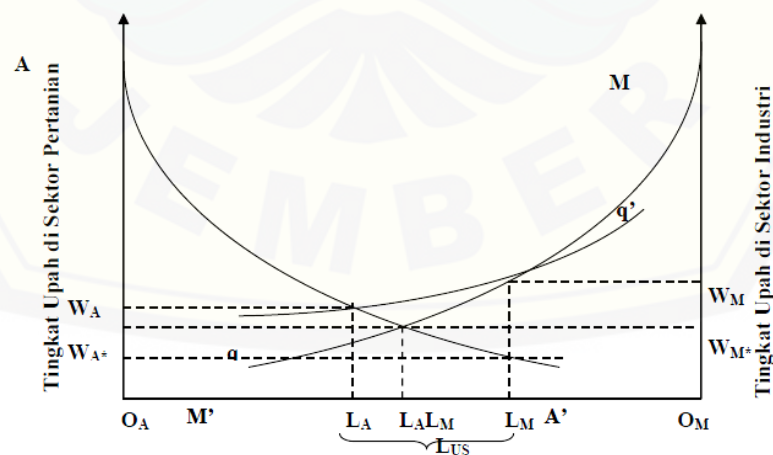
Selain itu Lee juga menambahkan terdapat empat faktor yang cukup berpengaruh terhadap besar kecilnya arus mobilitas penduduk. Faktor yang mempengaruhi dapat berupa: ongkos pindah, topografi wilayah asal dengan daerah yang akan dituju atau sarana transportasi. Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi mobilitas penduduk adalah faktor individu. Karena faktor individu pula yang dapat menilai positif atau negatifkah suatu daerah dan memutuskan untuk pindah atau bertahan di tempat asal.

Jadi menurut Everett S. Lee (Mantra, 2000) arus migrasi dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu :

1. Faktor individu.
2. Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal, seperti : keterbatasan kepemilikan lahan, upah di desa rendah, waktu luang (Time lag) antara masa tanam dan masa panen, sempitnya lapangan pekerjaan di desa, terbatasnya jenis pekerjaan di desa.
3. Faktor di daerah tujuan, seperti : tingkat upah yang tinggi, luasnya lapangan pekerjaan yang beraneka ragam.
4. Rintangan antara daerah asal dengan daerah tujuan, seperti : sarana transportasi, topografi desa ke kota dan jarak desa kota.

### C. Teori Todaro (1994)

Todaro (1998) yang menyatakan bahwa arus migrasi berlangsung sebagai tanggapan terhadap adanya perbedaan pendapatan antara daerah asal dan daerah tujuan. Pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan yang diharapkan (*expected income*) bukan pendapatan aktual. Menurut model Todaro, para migran membandingkan pasar tenaga kerja yang tersedia bagi mereka di daerah asal dan daerah tujuan, kemudian memilih salah satu yang dianggap mempunyai keuntungan maksimum yang diharapkan (*expected gains*).



Sumber : Todaro (1998)

Gambar 2.3 : Hubungan Migrasi dan Pasar Kerja (Todaro, 1998)

Diasumsikan dalam suatu negara hanya ada dua sektor, yaitu sektor industri dan pertanian. Tingkat permintaan tenaga kerja (kurva produk marjinal tenaga kerja) sektor pertanian dilambangkan oleh garis yang melengkung ke bawah AA'. Garis MM' menggambarkan permintaan tenaga kerja sektor industri. Total angkatan kerja yang tersedia dilambangkan dengan OAOM. Dalam perekonomian neoklasik (upah ditentukan oleh mekanisme pasar dan seluruh tenaga kerja akan terserap) tingkat upah ekuilibriumnya akan tercipta bila  $WA^* = WM^*$ , dengan pembagian tenaga kerja sebanyak OALA\* untuk sektor pertanian, dan OMLM\* untuk sektor industri. Sesuai dengan asumsi *full employment*, seluruh tenaga kerja yang tersedia terserap habis oleh kedua sektor ekonomi tersebut.

Jika upah ditetapkan oleh pemerintah sebesar WM, yang terletak diatas WA, dan diasumsikan tidak ada pengangguran maka tenaga kerja sebesar OMLM akan bekerja pada sektor industri di kota, sedangkan sisanya sebanyak OALM akan berada pada sektor pertanian di desa dengan tingkat upah sebanyak OAWA\*\*, yang lebih kecil dibandingkan dengan upah pasar yaitu OAWA\*. Sehingga terjadi kesenjangan upah antara desa dan kota sebanyak  $WM - WA^{**}$ . Jika masyarakat pedesaan bebas melakukan migrasi, maka meskipun di desa tersedia lapangan kerja sebanyak OMLM, mereka akan migrasi ke kota untuk memperoleh upah yang lebih tinggi. Adanya selisih tingkat upah desa-kota tersebut mendorong terjadinya arus migrasi dari desa ke kota. Titik-titik peluang tersebut digambarkan oleh garis qq', dan titik ekuilibrium yang baru adalah Z. Selisih antara pendapatan aktual antara desa-kota adalah  $WM - WA$ . Jumlah tenaga kerja yang masih ada pada sektor pertanian adalah OALA dengan tingkat upah WA, dan tenaga kerja disektor industri sebanyak OMLM dengan tingkat upah sebesar WM. Sisanya yakni  $LUS = OMLA - OMLM$ , akan menganggur atau memasuki sektor informal yang berpendapatan rendah.

Todaro (1998) menyatakan migrasi merupakan suatu proses yang sangat selektif mempengaruhi setiap individu dengan ciri-ciri ekonomi, sosial, pendidikan dan demografi tertentu, maka pengaruhnya terhadap faktor-faktor ekonomi dan non ekonomi dari masing-masing individu juga bervariasi. Variasi

tersebut tidak hanya terdapat pada arus migrasi antar wilayah pada negara yang sama, tetapi juga pada migrasi antar negara. Beberapa faktor non ekonomis yang mempengaruhi keinginan seseorang melakukan migrasi adalah:

1. Faktor-faktor sosial

Yang termasuk faktor sosial yang mempengaruhi keinginan seseorang untuk bermigrasi antara lain, keinginan migran untuk lepas dari kendala-kendala tradisional dalam organisasi-organisasi sosial yang sebelumnya mengekang mereka.

2. Faktor-faktor fisik

Yang termasuk faktor fisik adalah pengaruh iklim dan bencana meteorologis, seperti banjir dan kekeringan.

3. Faktor-faktor demografi

Termasuk penurunan tingkat kematian yang kemudian mempercepat laju pertumbuhan penduduk suatu tempat.

4. Faktor-faktor budaya

Termasuk pembinaan kelestarian hubungan keluarga besar yang berada pada tempat tujuan migrasi

5. Faktor-faktor komunikasi

Termasuk kualitas seluruh sarana transportasi, sistem pendidikan yang cenderung berorientasi pada kehidupan kota dan dampak-dampak modernisasi yang ditimbulkan oleh media massa atau media elektronik.

#### D. Teori migrasi menurut Lewis

Menurut pengawasan Lewis bahwa negara-negara yang sedang berkembang mempunyai struktur ekonomi yang bercorak agraris, dimana sumbangan keluarga maupun penyerapan tenaga kerja terbesar adalah sektor pertanian. Teori migrasi Arthur Lewis secara implisit menyatakan perpindahan tenaga kerja dari sektor subsisten atau pertanian ke sektor modern atau kapasitas disebabkan oleh adanya perbedaan upah riil antara tempat asal dan tempat tujuan.

Dengan adanya perbedaan upah antara sektor industri dan pertanian, maka tenaga kerja akan bermigrasi ke perkotaan dalam rangka memperoleh pekerjaan

pada sektor industri, karena sektor pertanian mengalami pertumbuhan yang relatif lambat, baik di sektor produksi, penyerapan tenaga kerja, demikian juga tingkat upah. Model pembangunan teori ini memperhatikan proses perpindahan tenaga kerja dari desa ke kota, perekonomian dibagi menjadi dua sektor yaitu, sektor tradisional (pedesaan atau subsistem) yang ditandai dengan produktivitas tenaga kerja yang sangat rendah dan sektor modern (industri perkotaan) dimana tenaga kerja dari sektor subsistem berpindah secara perlahan. Titik perhatian utama model ini adalah proses perpindahan tenaga kerja dan pertumbuhan tingkat pekerjaan di sektor modern (perkotaan) menyebabkan pertumbuhan output di sektor modern. Kecepatan dua hal tersebut (perpindahan tenaga kerja dan pertumbuhan) tergantung pada tingkat akumulasi model industri di sektor modern (Sumodiningrat, 2007:27).

### 2.1.3 Faktor Pendorong dan Penarik dalam Migrasi

Rozy Munir dalam Dasar-dasar Demografi (1981), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi migrasi ada dua faktor yaitu faktor pendorong dan faktor penarik.

Faktor pendorong misalnya :

- a. Makin berkurangnya sumber-sumber alam
- b. Menyempitnya lapangan pekerjaan di tempat asal, akibatnya masuknya teknologi yang menggunakan mesinmesin
- c. Adanya tekanan atau diskriminasi politik, agama, suku, di daerah asal
- d. Tidak cocok lagi dengan adat budaya/kepercayaan di daerah asal.
- e. Alasan pekerjaan atau perkawinan yang menyebabkan tidak bisa mengembangkan karier pribadi.
- f. Bencana alam baik banjir, kebakaran musim kemarau atau adanya wabah penyakit.

Faktor-faktor penarik, antara lain :

- a. Adanya rasa superior di tempat yang baru atau kesempatan
- b. untuk memasuki lapangan pekerjaan yang cocok.
- c. Kesempatan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.



- d. Kesempatan mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi.
- e. Keadaan lingkungan dan keadaan hidup yang menyenangkan.
- f. Tarikan dari orang yang diharapkan sebagai tempat berlindung.
- g. Adanya aktivitas kota besar, tempat-tempat hiburan, pusat kebudayaan.

Sedangkan menurut Everett S. Lee (1976) dalam Ida Bagoes Mantra (1985), ada empat faktor yang mempengaruhi orang mengambil keputusan untuk melakukan migrasi:

- a. Faktor yang terdapat di daerah asal.
- b. Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan.
- c. Rintangan-rintangan yang menghambat atau rintangan antara daerah asal dan daerah tujuan.
- d. Faktor-faktor pribadi atau individu.

## **2.2 Hubungan antar Variabel dan Minat Kembali Menjadi Tenaga Kerja Indonesia**

Terdapat beberapa pendekatan yang mendasari teori pengambilan keputusan bermigrasi ditingkat individu, yaitu pendekatan ekonomi, pendekatan psikologi serta pendekatan geografi dan demografi. Dari pendekatan mikro ekonomi, teori-teori yang mendukung pengambilan keputusan bermigrasi tenaga kerja antara lain:

### **A. Teori Pilihan Rasional**

Dalam konsep mikro ekonomi, teori pilihan rasional (*rational expectation*) digunakan sebagai salah satu pendekatan dalam pengambilan keputusan bermigrasi ditingkat individu. Menurut Todaro (1978) dorongan utama migrasi adalah pertimbangan ekonomi yang rasional terhadap keuntungan (*benefit*) dan biaya (*cost*) baik dalam arti finansial maupun psikologis. Ada dua alasan individu melakukan migrasi:

1. Harapan (*expecting*) untuk mendapat pekerjaan di kota.

Meskipun pengangguran di kota bertambah tetapi individu masih mempunyai harapan untuk mendapat salah satu pekerjaan dari banyaknya lapangan pekerjaan yang ada di kota.

2. Harapan untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.

Individu yang bermigrasi berharap akan mendapat pendapatan yang lebih tinggi di tempat tujuan dibandingkan dengan daerah asal.

Besarnya harapan diukur dari perbedaan upah riil antara desa dan kota dan kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang ada di kota (Sukirno, 1978). Todaro mengasumsikan bahwa dalam jangka waktu tertentu harapan income di kota lebih tinggi dibandingkan dengan di desa walaupun dengan memperhitungkan biaya (cost) migrasi.

Becker (1968) juga menjelaskan mengenai konsep teori pilihan rasional. Menurut Becker seorang individu dalam melakukan suatu pilihan akan memilih satu diantara beberapa alternatif pilihan yang tersedia yang dapat memberikan kegunaan (utility) yang paling maksimum. Teori ini dapat digunakan untuk mengetahui motivasi seseorang dalam mengambil keputusan untuk bermigrasi, seorang tenaga kerja akan memilih tempat atau jenis pekerjaan yang akan menghasilkan keuntungan (benefit) yang maksimal dengan mengorbankan biaya (cost) dan resiko (risk) tertentu. Teori pilihan rasional ini berasumsi bahwa individu adalah pelaku ekonomi yang rasional dan bersikap netral terhadap resiko. Dengan demikian maka keputusan yang diambil akan tetap memperhitungkan untung-rugi dengan tetap mempertimbangkan biaya dan manfaat dari keputusan yang diambil (Triantoro, 1999).

B. Economic Human Capital

Pendekatan lain dari segi mikro ekonomi adalah teori human capital. Teori ini berasumsi bahwa perpindahan seorang individu ke tempat lain adalah untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar, tindakan ini dianggap sebagai tindakan melakukan investasi sumber daya manusia. Prinsip dasar dalam teori ini menyatakan bahwa investasi sumber daya manusia sama artinya dengan investasi di bidang usaha lain. Menurut teori ini, seseorang yang memutuskan bermigrasi berarti mengorbankan pendapatan yang seharusnya diterima di daerah asal ( $Y_v$ ), merupakan opportunity cost untuk memperoleh sejumlah pendapatan yang jumlahnya lebih besar di tempat tujuan migrasi ( $Y_w$ ). Selain opportunity cost,



individu juga menanggung biaya langsung dalam bentuk ongkos transportasi, biaya pemondokan dan biaya hidup lainnya. Oportunity cost dan biaya langsung yang dikeluarkan individu disebut sebagai investasi dari migran. Imbalan dari investasi yang dilakukan migran tersebut adalah adanya pendapatan yang lebih besar di daerah tujuan (Yw) (Sukirno, 1978).

### C. Teori Kebutuhan dan Tekanan

Teori kebutuhan dan stres yang dikemukakan oleh Mantra, Kesto dan Keban (1999) menjelaskan mengenai alasan seseorang melakukan mobilitas. Teori ini menjelaskan mengenai bermacam-macam kebutuhan manusia yang harus dipenuhi, antara lain berupa kebutuhan ekonomi, sosial, budaya dan psikologis. Semakin besar kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi maka semakin besar stres yang dialami seseorang. Apabila stres yang dialami seseorang sudah berada di atas toleransi maka orang tersebut akan berpindah ke tempat lain yang mempunyai kefaedahan atau manfaat (place utility) untuk memenuhi kebutuhannya. Perkembangan teori migrasi ini kemudian dikenal dengan model stress-treshold atau model place utility.

Menurut model migrasi yang dikembangkan oleh Speare (1975) menyatakan bahwa migrasi penduduk dipengaruhi faktor struktural seperti faktor sosio-demografis, tingkat kepuasan terhadap tempat tinggal, kondisi geografis daerah asal dan karakteristik komunitas. Ketidakpuasan yang berlatar belakang pada dimensi struktural dapat mempengaruhi seseorang untuk bermigrasi. Sebagai contoh, daerah yang lahan pertaniannya tandus biasanya masyarakatnya akan mencari pekerjaan ke daerah lain yang lebih subur atau lebih banyak peluang ekonominya, khususnya pada sektor-sektor non pertanian misalnya industri, perdagangan dan jasa. Pada umumnya masyarakat atau tenaga kerja suatu negara akan melakukan migrasi ke negara lain yang kondisi perekonomiannya lebih baik dan mampu menawarkan kesempatan kerja dengan penghasilan lebih baik.

Menurut Yeremias (1994) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa niat bermigrasi dipengaruhi latar belakang individu, latar belakang struktural dan place utility. Dijelaskan oleh Yeremias (1994) bahwa,

1. Faktor latar belakang individu meliputi variabel:
  - a. Umur
  - b. Status perkawinan
  - c. Lama tinggal di kota
  - d. Status pekerjaan di desa
  - e. Pemilikan tanah di desa
  - f. Tingkat pendidikan
  - g. Jenis pekerjaan di daerah tujuan
  - h. Besarnya pendapatan di kota
2. Faktor latar belakang struktural meliputi variabel:
  - a. Karakteristik kota tempat kerja migran dan
  - b. Letak kota terhadap desa asal
3. Faktor place utility meliputi variabel:
  - a. Nilai yang diharapkan
  - b. Kepuasan dan kesukaan hidup di kota daripada di desa

#### 2.2.1 Pengaruh Usia Terhadap Minat Menjadi TKI

Usia merupakan salah satu indikator yang ikut menentukan keaktifan seseorang dalam melakukan aktifitas pekerjaan atau usaha. Semakin meningkatnya umur seseorang maka semakin besar keputusan seseorang untuk memasuki dunia kerja. Hal tersebut mengingat bahwa mungkin semakin tua seseorang maka tanggung jawab terhadap keluarga semakin besar, terutama yang sudah berkeluarga, dengan demikian maka keputusan seseorang untuk mencari nafkah cenderung meningkat.

Menurut Sumarsono (2003:15), menyatakan bahwa pada saat umur prima seseorang harus bekerja karena tuntutan tanggung jawab keluarga atau karena sudah terlanjur menginvestasikan waktunya pada sesuatu atau perusahaan atas jabatan tertentu maka sebagian dari mereka harus aktif dipasar tenaga kerja.

#### 2.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Minat Menjadi TKI

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi sumberdaya manusia. Pendidikan merupakan sumbangan secara langsung terhadap pertumbuhan

pendapatan nasional melalui peningkatan keterampilan dan produktivitas kerja (Tjiptoherijanto, 1997:30). Tingkat pendidikan yang rendah menyebabkan pendapatan yang diperoleh seseorang relatif rendah, hal ini menyebabkan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dengan keadaan yang demikian banyak masyarakat yang berpendidikan rendah lebih memilih bekerja keluar negeri, karena disana mereka bisa mendapatkan pekerjaan tanpa harus mempunyai pendidikan tinggi tetapi mendapat penghasilan yang lebih baik dibandingkan jika bekerja dinegeri sendiri.

### 2.2.3 Pengaruh Status Pernikahan Terhadap Minat Menjadi TKI

Pernikahan merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi individu atau seseorang untuk melakukan migrasi mencari pekerjaan. Yaitu, seseorang yang lajang baik itu janda atau duda lebih memiliki peluang besar untuk melakukan migrasi di bandingkan dengan seseorang atau individu yang memiliki pasangan berpeluang sedikit untuk malukan migrasi mencari pekerjaan ke negara lain. Hal ini dikarenakan mereka yang telah menikah biasanya akan lebih memilih untuk hidup bersama keluarga dibanding harus hidup terpisah di luar negeri. Sedangkan para migran yang berstatus lajang, mereka akan lebih mudah bermigrasi karena belum memiliki ikatan pernikahan. Fakta ini sesuai dengan analisa Bodvarsson dan Berg (2013:34) yang melihat bahwa keluarga merupakan salah satu komponen penting dalam pertimbangan bermigrasi atau tidak.

### 2.2.4 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi TKI

Besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga akan mempengaruhi taraf kehidupan keluarga. Semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga maka beban yang harus ditanggung lebih ringan, dan sebaliknya semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka beban yang harus ditanggung juga semakin besar. Semakin tinggi jumlah tanggungan keluarga akan mendorong keputusan seseorang untuk bekerja yang semakin tinggi pula. Sulitnya lapangan pekerjaan didalam negeri dan rendahnya pendapatan memungkinkan mereka bekerja keluar negeri menjadi TKI guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Dengan demikian

jumlah tanggungan keluarga mempunyai toleransi positif terhadap minat seseorang untuk kembali bekerja keluar negeri.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh seseorang baik yang tidak punya pekerjaan atau yang belum bekerja baik yang serumah maupun tidak serumah meliputi istri, anak, orang tua atau orang lain yang menjadi beban anggota keluarga. Menurut (Soeroto, 2002:183) suatu keluarga yang memiliki pendapatan rendah akan cenderung mengerahkan semua anggota keluarga yang mampu masuk dalam pasar kerja, hal ini dikaitkan dengan biaya hidup. Keluarga yang berpenghasilan rendah akan menghadapi berbagai masalah dengan tingginya biaya hidup. Dengan begitu curahan anggota keluarga untuk bekerja akan semakin banyak.

#### 2.2.5 Pengaruh Pendapatan di Luar Negeri Terhadap Minat Menjadi TKI

Pengertian dari pendapatan menurut BPS yang dikutip oleh Moelyanto Sumardi dan H.D. Evers (1982:93) adalah sebagai berikut, Pendapatan adalah penghasilan yang berupa uang yang diterima dari: gaji dan upah yang diperoleh dari kerja pokok, kerja sampingan, kerja lembur, kerja kadang-kadang.

1. Dari usaha sendiri meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.
2. Dari hasil investasi yakni dari hak milik tanah dan dari keuntungan sosial.

Pendapatan keluarga akan mempengaruhi curahan jam kerja pekerja wanita. Hal ini terlihat pada tingkat upah masing-masing individu. Pada dasarnya produktifitas mencakup sikap mental yang mempunyai pandangan bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, sehingga dengan meningkatnya curahan jam kerja akan meningkatkan produktifitas. Oleh karena itu semakin tinggi pendapatan yang diterima maka curahan jam kerja yang digunakan semakin banyak. (Wirosuhardjo, 1992:355).

Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan adalah seluruh penerimaan seseorang sebagai imbalan jasa dan aturan yang telah dicurahkan untuk orang lain atau



badan organisasi baik dalam bentuk uang maupun fasilitas dalam jangka waktu tertentu (Munir, 2000:43).

#### 2.2.6 Pengaruh Jaringan Sosial Terhadap Minat Menjadi TKI

Jaringan sosial merupakan informasi yang didapatkan oleh seseorang tentang pekerjaan atau bahkan keuntungan yang ada di negara tujuan, yang akan mempengaruhi individu untuk memutuskan mengambil pekerjaan dinegara tersebut. Jaringan sosial akan menyebabkan daya tarik bagi calon migran untuk berangkat keluar negeri. Jaringan sosial yang dimaksud disini dapat berupa keberadaan keluarga, teman, atau kenalan yang pernah atau sedang berada di negara tersebut. Mereka akan menyebarkan bagaimana kondisi ketenagakerjaan di negara itu, pengalaman-pengalaman unik selama menjadi TKI, serta keuntungan lain yang didapat dari migrasi.

Selain mempermudah informasi tentang pekerjaan dinegara tujuan, adanya jaringan sosial juga dapat menurunkan biaya sosial dari migrasi ketika masa-masa awal perpindahan. Biaya sosial yang dimaksud seperti harus berkenalan dengan orang-orang baru dan lingkungan yang tentu saja membutuhkan waktu yang tidak sebentar. Menurut, Michaelides (2011) jaringan sosial memiliki keterkaitan lebih kuat dari pada perbedaan upah. Artinya, meskipun utilitas tenaga kerja seringkali dikaitkan dengan tingkat upah, kenyataannya kondisi sosial yang nyaman lebih menguntungkan dibandingkan dengan utilitas lain yang hanya diukur dari materi semata. Kebanyakan TKI akan memilih negara dimana mereka mempunyai jaringan sosial di dalamnya.

#### 2.2.7 Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi TKI

Dukungan keluarga merupakan prioritas utama dalam mengambil keputusan untuk bekerja keluar negeri. Artinya, adanya dukungan keluarga berpengaruh positif terhadap migrasi. Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk hubungan sosial dalam masyarakat. Untuk mereka yang sudah menikah, sikap pasangan yang melarang bekerja diluar negeri adalah alasan mereka untuk

tidak menjadi TKI. Artinya, adanya keluarga menjadi prioritas yang memberatkan sehingga mereka akan tetap berada didalam negeri.

Beberapa responden menyatakan tidak semua TKI di luar negeri berangkat dengan dukungan dari keluarga mereka. Sebagian dari tenaga kerja tersebut berangkat menjadi TKI di luar negeri justru di sebabkan oleh adanya masalah dengan keluarga.

#### 2.2.8 Pengaruh Kepemilikan Aset Keluarga Terhadap Minat Menjadi TKI

Kepemilikan aset keluarga dapat berupa lahan sawah, rumah dan lain sebagainya. Hal berikut dapat mempengaruhi minat responden untuk melakukan migrasi atau bekerja keluar negeri. Maksudnya, semakin besar aset keluarga yang dimiliki maka probabilitas minat responden untuk bermigrasi akan turun atau semakin tidak berminat untuk bermigrasi.

Kepemilikan aset atau dengan kata lain dengan memiliki lahan membuat responden menjadi terikat dengan daerahnya sehingga akan mempengaruhi minatnya terhadap migrasi. Kepemilikan aset atau lahan juga sebagai indikator status sosial ekonomi, semakin luas lahan yang dimiliki maka akan semakin tinggi status ekonominya sehingga minat terhadap migrasi akan berkurang.

### 2.3 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman pada tahun 2005 dengan mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tenaga Kerja Indonesia untuk bekerja kembali di Luar Negeri di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember”. Penelitian ini menggunakan lima variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, umur, selisih pendapatan dan jenis kelamin serta pengeluaran keluarga. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah:

1. variabel umur responden, tingkat pendidikan, selisih pendapatan dan jenis kelamin yang diuji secara parsial dengan menggunakan model chi square mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat para mantan TKI di kecamatan Pakusari untuk kembali bekerja ke luar negeri. Sedangkan jumlah pengeluaran keluarga tidak berpengaruh secara signifikan tetapi setelah dilakukan uji ulang dengan menggunakan model logit variabel ini



berpengaruh secara signifikan terhadap minat TKI di Kecamatan Pakusari untuk kembali bekerja di luar negeri.

2. variabel umur responden, tingkat pendidikan, selisih pendapatan dan jenis kelamin serta jumlah pengeluaran keluarga yang diuji secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat para TKI di Kecamatan Pakusari untuk bekerja kembali di luar negeri.

Penelitian yang dilakukan oleh Binti Mutafarida pada tahun 2006 dengan mengambil judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Tenaga Kerja Indonesia (Wanita) Bekerja di Luar Negeri dari Kabupaten Kediri”. Penelitian ini menggunakan tiga variabel bebas yaitu tanggungan keluarga, pendidikan serta pendapatan keluarga. Hasil yang didapat dari penelitian tersebut adalah:

1. secara bersama – sama jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap lamanya tenaga kerja Indonesia (Wanita) bekerja di luar negeri di Kabupaten Kediri.
2. secara parsial jumlah tanggungan keluarga, tingkat pendidikan dan pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap lamanya tenaga kerja Indonesia (wanita) bekerja di luar negeri dengan pengaruh paling besar ditunjukkan oleh jumlah tanggungan keluarga (X1) dengan angka koefisien regresi sebesar 0,513, pengaruh tingkat pendidikan (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap lamanya tenaga kerja Indonesia (wanita) bekerja di luar negeri yaitu dengan angka koefisien regresi sebesar – 0,233 sedangkan variabel bebas pendapatan keluarga mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel terikatnya yaitu dengan angka koefisien regresi sebesar – 0,198.

Penelitian yang dilakukan oleh Waridin pada tahun 2002 berjudul “Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Migrasi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) ke Luar Negeri”. Tujuannya yaitu menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi TKI untuk bermigrasi dan bekerja di luar negeri. Alat analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa migrasi keluar yang dilakukan seseorang dapat dilakukan oleh faktor-faktor sosial, ekonomi, dan politik. Faktor sosial yang mempengaruhi niat TKI

untuk melakukan migrasi dan bekerja secara menetap ke luar negeri adalah lama tinggal dinegara tujuan.

Maso'ed 2003 dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memotivasi TKI untuk Bekerja ke Luar Negeri di Kabupaten Jember Jawa Timur”. Dengan menggunakan uji Chi Square ( $\chi^2$ ) menyatakan faktor yang memotivasi untuk menjadi TKI di dorong oleh faktor : Pertama (46,67%) dikarenakan gaji yang kecil di daerah asal dibandingkan dengan bekerja di luar negeri. Kedua, (56,67) sebagian besar sebelum menjadi TKI berdasarkan status pekerjaan. Faktor penarik adalah karena besarnya perbedaan gaji yang mereka peroleh di negara tujuan dibandingkan dengan gaji yang ada di daerah asal. Alasan ini adalah alasan yang paling mendominasi mereka untuk memutuskan menjadi TKI yang bekerja ke luar negeri, ini di tunjukan dengan hasil 96,67%. Keadaan ini ditandai dengan perubahan ekonomi meningkat dan gaji yang mereka peroleh diaokasikan untuk membuka usaha di daerah asal.

Penelitian yang dilakukan oleh Nikmah Listyarini dengan mengambil judul “Faktor-Faktor Individual yang Mempengaruhi Minat Migrasi Tenaga Kerja Wanita Kabupaten Pati Jawa Tengah ke Malaysia” penelitian ini menggunakan tujuh variabel bebas yaitu umur, tingkat pendidikan, status perkawinan, kepemilikan lahan pertanian di daerah asal, ketersediaan pekerjaan di daerah asal, status pekerjaan, dan pendapatan. Hasil yang di peroleh dari penelitian tersebut adalah:

1. Karakteristik tenaga kerja yang berminat untuk bermigrasi ke Malaysia pada umumnya berumur sekitar 20-40 tahun atau bisa digolongkan sebagai usia produktif tenaga kerja dengan tingkat pendidikan antara sekolah dasar sampai sekolah menengah dan sudah memiliki status pernikahan. Karakteristik lain adalah mempunyai pendapatan yang rendah atau dibawah Upah Minimum Kabupaten, sebesar 79% responden tidak mempunyai lahan pertanian sebagai sumber penghasilan jadi dapat dikategorikan sebagai penduduk miskin di pedesaan.
2. Terdapat empat faktor utama yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat tenaga kerja wanita Kabupaten Pati, Jawa Tengah. Variabel –

variabel independen yang secara signifikan mempengaruhi minat migrasi tenaga kerja Kabupaten Pati ke Malaysia yaitu;

- a. Variabel tingkat pendidikan (EDUC), semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan menurunkan probabilitas minat migrasi tenaga kerja wanita Kabupaten Pati.
- b. Variabel status perkawinan (MARRY1) mempunyai arti bahwa probabilitas minat migrasi tenaga kerja wanita Kabupaten Pati yang berstatus janda lebih rendah daripada yang berstatus belum kawin. Status perkawinan (MARRY2), probabilitas minat migrasi tenaga kerja wanita Kabupaten Pati yang berstatus sudah kawin lebih rendah daripada yang berstatus belum kawin. Ikatan pernikahan dan kekrabatan dianggap sebagai “hambatan” responden dalam melakukan migrasi.
- c. Variabel kepemilikan lahan pertanian (LAND), semakin luas lahan yang dimiliki responden di daerah asal maka minat untuk bermigrasi ke Malaysia berkurang atau turun.
- d. Variabel ketersediaan pekerjaan di daerah asal (JOBMANY) semakin mudah peluang mendapat pekerjaan di Kabupaten Pati khususnya Kecamatan Sukolilo, Gabus dan Tayu maka probabilitas tenaga kerja wanita yang berminat untuk bermigrasi ke Malaysia akan turun.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fawaid dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean Kabupaten Sumenep untuk Bekerja Kembali ke Luar Negeri” penelitian ini menggunakan enam variabel bebas dengan hasil sebagai berikut:

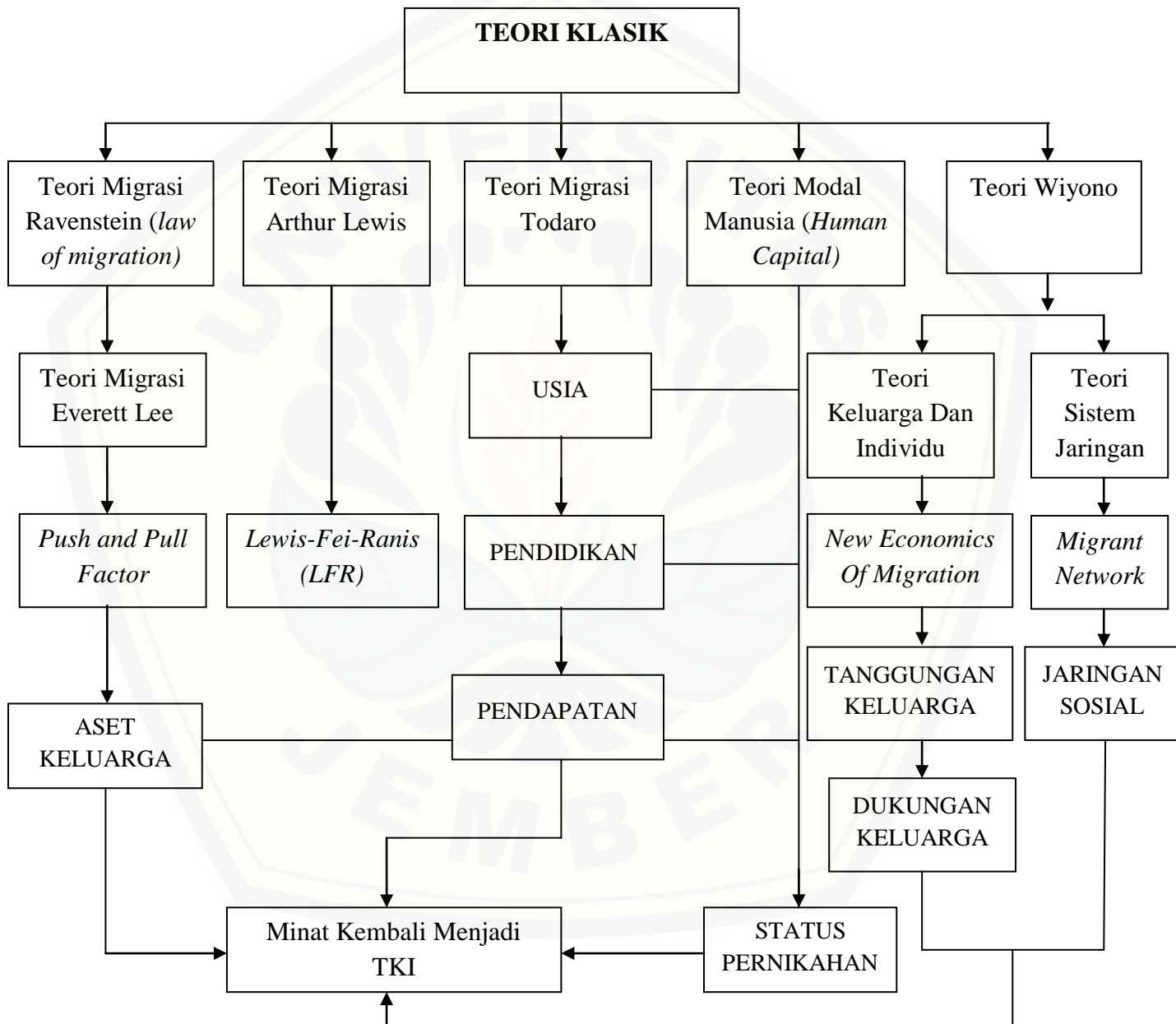
1. Faktor upah di daerah tujuan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean untuk berkerja kembali ke luar negeri, dengan odds ratio sebesar 5 kali lipat jika dibandingkan dengan tidak memiliki minat kembali;
2. Faktor status pernikahan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean untuk berkerja kembali ke luar negeri, dengan odds ratio sebesar 3 kali lipat jika dibandingkan dengan tidak memiliki minat kembali;

3. Faktor umur dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean untuk berkerja kembali ke luar negeri, dengan odds ratio sebesar 4 kali lipat jika dibandingkan dengan tidak memiliki minat kembali
4. Faktor pendidikan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean untuk berkerja kembali ke luar negeri, dengan odds ratio sebesar 5 kali lipat jika dibandingkan dengan tidak memiliki minat kembali;
5. Faktor dukungan keluarga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean untuk berkerja kembali ke luar negeri, dengan odds ratio sebesar 8 kali lipat jika dibandingkan dengan tidak memiliki minat kembali;
6. Faktor jumlah tanggungan keluarga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap minat mantan TKI di Kecamatan Arjasa Kepulauan Kangean untuk berkerja kembali ke luar negeri, dengan odds ratio sebesar 5 kali lipat jika dibandingkan dengan tidak memiliki minat kembali.

#### **2.4 Kerangka Konseptual**

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk menjelaskan akar pemikiran dalam penelitian ini, dijelaskan pada kerangka konseptual dibawah. Menurut Adam Kuper dan Jessica Kuper (2000), perpindahan tenaga kerja sesungguhnya mencerminkan adanya ketimpangan distribusi ruang dan redistribusi kesempatan ekonomi di suatu kawasan atau negara. Keputusan untuk berpindah, didasarkan pada hasil perbandingan antara tempat asal dengan berbagai daerah tujuan yang memiliki peluang lebih besar dan lebih menguntungkan. Pendidikan dan pelatihan, hubungan patron, jenis kelamin adalah variabel utama yang mempengaruhi kesempatan yang disediakan oleh pasar tenaga kerja di daerah lain. Selanjutnya, umur, dukungan kekerabatan, dan akses sumber daya terutama penguasaan tanah serta berbagai faktor lain, sangat menentukan pertimbangan untung - ruginya sebuah keputusan berpindah (Kuper, dan Kuper, 2000 : 543)

Banyak faktor yang menjadi bahan pertimbangan calon TKI untuk bermigrasi ke luar negeri. Maka kerangka pemikiran analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2.4 : Kerangka Konseptual



## 2.5 Hipotesis Penelitian

1. Usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan di luar negeri, jaringan sosial, dukungan keluarga, dan kepemilikan aset keluarga diduga secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.
2. Secara parsial diduga:
  - a. Usia berpengaruh signifikan terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.
  - b. Tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.
  - c. Status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.
  - d. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.
  - e. Pendapatan di luar negeri berpengaruh signifikan terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.
  - f. Jaringan sosial berpengaruh signifikan terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.
  - g. Dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.
  - h. Kepemilikan aset keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.
3. Pendapatan diduga merupakan faktor yang paling dominan berpengaruh terhadap keputusan untuk tertarik atau tidak tertarik menjadi TKI di Kabupaten Jember.



## BAB 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Rancangan Penelitian

#### 3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian hepotesa atau disebut juga dengan *explanatory research* yaitu penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesa (Singarimbun, 1995:5). Penelitian yang berjudul “Faktor yang Mempengaruhi Minat untuk Kembali Menjadi Tenaga Kerja Indonesia Asal Kabupaten Jember” ini akan menjelaskan hubungan antar variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi minat tenaga kerja Indonesia atau yang sering kita kenal sebagai TKI untuk bermigrasi ke wilayah atau negara. Sehingga dapat diketahui variabel mana yang dominan berpengaruh terhadap minat TKI khususnya dari Kabupaten Jember untuk bermigrasi ke wilayah atau negara tertentu.

#### 3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis sering disebut sebagai elemen dari populasi yang berupa satuan atau individu yang karakteristiknya akan diteliti (Djarwanto, 1998:107). Unit analisis dari penelitian ini adalah keluarga Tenaga Kerja Indonesia yang pernah bekerja diluar negeri berasal dari Kabupaten Jember dan berminat bekerja kembali ke luar negeri, ini merupakan variabel terikatnya. Sedangkan variabel bebasnya terdiri dari usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan di luar negeri, jaringan sosial, dukungan keluarga, dan kepemilikan aset keluarga

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006:80). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh Tenaga Kerja

Indonesia di kabupaten Jember yang pernah bekerja di luar negeri. Jumlah TKI dari Kabupaten Jember yang telah kembali tahun 2015 sebesar 1.527 jiwa yang meliputi laki-laki dan perempuan. Jadi populasi dalam penelitian ini sebanyak 1.527 jiwa.

### 3.2.2 Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sample* yaitu, sampel yang dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive* ini cukup baik karena sesuai dengan pertimbangan peneliti sendiri sehingga dapat mewakili populasi (Arikunto, 2002:117).

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diteliti ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin* yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

*n*: Jumlah sampel

*N*: Jumlah populasi

*e*: Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{1527}{1 + 1527(10\%)^2}$$

$$n = 99,3 \approx 100$$

Pengambilan sampel dilakukan pada empat kecamatan yaitu kecamatan Sumberbaru, Tanggul, Jenggawa, dan Silo. Hal ini didasarkan pada data Disnaker kabupaten Jember yaitu keempat kecamatan tersebut memiliki jumlah tenaga kerja Indonesia paling banyak diantara kecamatan lainnya sehingga memudahkan dalam pengumpulan data.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data atau sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 3.3.1 Data Primer

Data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, jadi data primer langsung diperoleh dari sumber pertama. Menurut (Sutrisno Hadi, 2000) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya. Untuk mengumpulkan data primer yang digunakan dalam penelitian ini maka digunakan metode wawancara, metode ini merupakan cara mengumpulkan data dengan cara tanya jawab langsung, dengan orang yang dianggap penting untuk mendapatkan keterangan yang diperlukan, sehingga memperoleh data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Alat Pengumpulan data Primer dalam penelitian ini adalah Kuisisioner, merupakan cara pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang dijawab oleh responden.

#### 3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder yaitu data penunjang yang diperlukan untuk mendukung pengumpulan data primer. Data ini diperoleh dari dinas terkait yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya BPS dan Dinas Ketenagakerjaan. Menurut (Sutrisno Hadi, 2000) data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya, seperti mengutip dari buku, literatur, bacaan ilmiah, dan sebagainya yang mempunyai relevansi dengan tema penulis.

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Analisis Regresi Logit

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan secara *multivariate* dengan menggunakan regresi logistik, hal itu dikarenakan penelitian ini menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel

bebasnya (Ghozali, 2013:333). Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel pengaruh usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan di luar negeri, jaringan sosial, dukungan keluarga, dan kepemilikan aset keluarga secara simultan dan parsial terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$Y_t = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + b_6 x_6 + b_7 x_7 + b_8 x_8 + e$$

keterangan:

$Y_t$  = Logaritma yang menunjukkan minat kembali bekerja ke luar Negeri

1 = Berminat

0 = Tidak berminat

$\alpha$  = nilai konstanta dari persamaan regresi

$X_1$  = Usia

$X_2$  = tingkat pendidikan

$X_3$  = status pernikahan

1 = Menikah

0 = Belum menikah

$X_4$  = jumlah tanggungan keluarga

$X_5$  = pendapatan di luar negeri

$X_6$  = jaringan sosial

1 = Ada

0 = Tidak ada

$X_7$  = dukungan keluarga

1 = Mendukung

0 = Tidak mendukung

$X_8$  = kepemilikan aset keluarga

1 = Memiliki

0 = Tidak memiliki

$b_1, \dots, b_8$  = koefisien regresi logistik variabel bebas terhadap Y

Analisis pengujian dengan regresi logistik menurut Ghozali (2013:340) memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

#### 3.4.2 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $<0.05$  maka ada perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $>0.05$  maka model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2005).

#### 3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji *Wald*. Uji *Wald* dalam regresi logistik digunakan untuk menguji masing-masing parameter secara parsial. Langkah langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Ha1 = usia berpengaruh terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember

Ha2 = tingkat pendidikan berpengaruh terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember

Ha3 = status pernikahan berpengaruh terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember

Ha4 = jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap minat Tenaga Kerja



Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember

Ha5 = pendapatan di luar negeri berpengaruh terhadap minat Tenaga Kerja

Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember

Ha6 = jaringan sosial berpengaruh terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember

Ha7 = dukungan keluarga berpengaruh terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember

Ha8 = kepemilikan aset keluarga berpengaruh terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember

b. Menentukan tingkat signifikansi

1. Tingkat signifikansi yang digunakan 95% dan  $\alpha = 5\%$ .
2. Menentukan kriteria pengujian Jika  $p\text{-value} > \alpha$ , maka  $H_0$  ditolak Jika  $p\text{-value} < \alpha$ , maka  $H_0$  diterima.
3. Menarik kesimpulan.

### 3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukuran

Variabel operasional merupakan variabel–variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Definisi Operasional yang dimaksudkan adalah untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak sesuai dengan masalah yang dibahas maka dalam variabel operasional dan pengukurannya dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Minat Migrasi (Y) didefinisikan sebagai minat kembali bermigrasi ke luar negeri. Diukur dengan dua kategori: 1 jika berminat, dan 0 jika tidak berminat.
2. Usia (X1) adalah umur yang responden miliki pada saat ini.
3. Tingkat Pendidikan (X2) adalah pendidikan formal responden yang pernah ditempuh dan dinyatakan dengan tahun sukses.
4. Status Pernikahan (X3) adalah status responden pada saat ini apakah telah menikah atau belum, dinyatakan dalam angka 1 jika telah menikah dan angka 0 jika belum menikah.



5. Jumlah tanggungan keluarga (X4) adalah banyaknya anggota keluarga dalam satu rumah yang tidak mempunyai pekerjaan atau menganggur yang menjadi beban tanggungan responden yang dinyatakan dengan jumlah orang.
6. Pendapatan (X5) adalah besarnya pendapatan yang diterima oleh responden pada saat masih bekerja di luar negeri yang dinyatakan dalam mata uang asing yang telah di rupiahkan.
7. Jaringan sosial (X6) adalah keberadaan keluarga, teman, atau kenalan yang pernah atau sedang berada diluar negeri. Dalam hal ini dinyatakan dengan angka 1 jika ada kerabat, keluarga atau teman, serta angka 0 jika tidak ada.
8. Dukungan keluarga (X7) adalah suatu ikatan emosi, pendapat, serta saran yang didapatkan oleh responden. Dinyatakan dengan angka 1 jika keluarga mendukung serta sebaliknya angka 0 jika keluarga tidak mendukung.
9. Kepemilikan aset keluarga (X8) adalah aset yang dimiliki oleh responden dan dinyatakan angka 1 jika responden memiliki aset dan angka 0 jika responden tidak memiliki aset.

## BAB 5. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan di luar negeri, jaringan sosial, dukungan keluarga, dan kepemilikan aset keluarga berpengaruh terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember.
2. Hasil secara parsial menunjukkan bahwa:
  - a. Usia berpengaruh negatif terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Usia menjadi pertimbangan seseorang untuk kembali menjadi TKI. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin berkurang minat untuk kembali menjadi TKI.
  - b. Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Artinya semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin bertambah minat untuk kembali menjadi TKI.
  - c. Status pernikahan berpengaruh negatif terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Artinya status pernikahan menjadi pertimbangan responden untuk kembali menjadi TKI. Seseorang yang sudah menikah maka semakin berkurang minat untuk kembali menjadi TKI.
  - d. Jumlah tanggungan keluarga tidak berpengaruh terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Artinya besar kecilnya jumlah keluarga yang ditanggung tidak menjadi pertimbangan responden untuk kembali menjadi TKI.
  - e. Pendapatan di luar negeri berpengaruh positif terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Artinya besar kecilnya pendapatan yang ditawarkan menjadi pertimbangan responden untuk kembali menjadi TKI.
  - f. Jaringan sosial berpengaruh terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Artinya kemudahan akses

untuk bekerja menjadi pertimbangan responden untuk kembali menjadi TKI. Semakin mudah aksesnya maka semakin besar kemungkinan kembali menjadi TKI.

- g. Dukungan keluarga berpengaruh terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Artinya dukungan dari keluarga menjadi pertimbangan responden untuk kembali menjadi TKI. Semakin mendapatkan dukungan maka semakin besar kemungkinan kembali menjadi TKI.
  - h. Kepemilikan aset keluarga berpengaruh negatif terhadap minat Tenaga Kerja Indonesia bekerja di luar negeri dari Kabupaten Jember. Artinya kepemilikan aset menjadi pertimbangan responden untuk kembali menjadi TKI. Semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar kemungkinan tidak kembali menjadi TKI.
3. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap keputusan seseorang untuk kembali menjadi tenaga kerja Indonesia ke luar negeri adalah dukungan keluarga.

## 5.2 Saran-Saran

Saran yang dapat diberikan praktisi, dan akademisi yaitu:

1. Bagi praktisi perlu untuk menciptakan lapangan kerja yang luas dan menanamkan pentingnya berwirausaha agar mampu menyerap tenaga kerja sehingga keinginan seseorang untuk bekerja ke luar negeri akan semakin berkurang karena telah tersedia lapangan kerja di dalam negeri. Selain itu meningkatkan jumlah tenaga kerja luar dengan memberdayakan potensi lokal menjadi sumber pendapatan melalui kegiatan kewirausahaan.
2. Bagi akademisi hendaknya dilakukan penelitian serupa dengan menambahkan faktor lain, lokasi, dan jumlah sampel agar memberikan sumber pada khasanah ilmu pengetahuan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bodvarsson, O.B. & Berg, Van den. 2013. *The Economics of Immigration: Theory and Policy*. New York: Springer Science+Business Media
- Bukit, Dollar dan Zaenab Bakir. 1983. *Partisipasi Angkatan Kerja dan Pengangguran di Indonesia*. Yogyakarta: Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan UGM.
- Djarwanto. 1998. *Mengenal Beberapa Uji Statistik dalam Penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Fadah, Isti. 2000. *Potensi Buruh Wanita dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Keluarga di Kabupaten Jember*. Makalah pada Seminar Sosialisasi Hasil Penelitian Berwawasan Gender. LEMLIT. UNEJ
- Gujarati, Damodar. 1995. *Ekonometrika Dasar (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.
- I.B, Mantra. 2000. *Demografi Umum. Pustaka Pelajar* : Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad. *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Jakarta: Penerbit Erlangga. 2004*
- Lee, Everett (1998). *Suatu Teori Migrasi. (terjemahan Peter H)*. Yogyakarta: PPK UGM.
- Mankiw, Gregory. *Makroekonomi. Edisi Keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mantra, Ida Bagoes, 2000, *Demografi Umum*, Pustaka Pelajar, Jakarta
- Michaelides, M. 2011. *The Effect of Local Ties, Wages, and Housing Costs on Migration Decision*. The Journal of Socio-Economics 40: 132-140
- Moelyanto, Sumardi dan Hans, Dieter, Evers. 1982. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV Sumber Daya Manusia.
- Munir, R. 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. Yogyakarta: LPFE–UI.
- Singarimbun, Masri. 1995. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES

- Soeroto, 2002. *Strategi Pembanguna dan Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta: BPFE Gajah Mada Universitas
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Makro Ekonomi Edisi Kedua*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarsono, Sonny Drs, MM. 2003 *Ekonomi Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sumodiningrat, Gunawan. 2007. *Pemberdayaan Sosial: Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta: PT kompas Media Nusantara
- Tjiptoherijanto, P. (1999). *Migrasi Internasional: Proses, Sistem, dan Masalah Kebijakan*. Bandung. Penerbit Alumni.
- Tjiptoherijanto, Prijono, 1997. *Urbanisasi dan Perkembangan Perkotaan di Indonesia*. Jakarta: UI
- Tjiptoherijanto, Prijono, 2001, *Sumber Daya Manusia dalam Pembangunan Nasional*, Rineka Cipta, Jakarta
- Tjiptoherijanto, Priyono. 1981. *Sumber Daya Manusia Kesempatan Kerja dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: LPFE-UI.
- Tjiptoherijanto, Priyono. 1997. *Migrasi, Urbanisasi dan Pasar Kerja di Indonesia Jakarta: LPFE-UI*
- Todaro, Michael P. 1998. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Wardhono, A. 2004. *Mengenal Ekonometrika Teori dan Aplikasi. Edisi Pertama*. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember
- Wirosuhardjo, K. 1992. *Kebijaksanaan Kependudukan dan Ketenagakerjaan di Indonesia*. Jakarta: LPFE-UI.
- <http://setkab.go.id/bps-penduduk-bekerja-bertambah-62-juta-orang-pengangguran-terbuka-turun-581/>
- <https://m.tempo.co/read/news/2016/01/14/173736151/tiap-tahun-penduduk-indonesia-bertambah-3-juta-orang>
- <http://www.pikiran-rakyat.com/nasional/2015/09/29/344178/pertumbuhan-penduduk-kita-mengkhawatirkan>



## KUISIONER

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Kembali Menjadi Tki Di Kabupaten Jember”. Saya mahasiswa Universitas Jember memohon agar saudara dapat meluangkan waktu dan tenaga guna memberikan jawaban terhadap daftar pertanyaan yang saya buat. Segala keterangan yang Bapak/ibu berikan, akan sangat membantu saya dalam proses penelitian ini. Atas berkenannya dan segala bantuannya kami ucapkan terima kasih sebesar-besarnya.

### A. IDENTITAS RESPONDEN

Jawablah pertanyaan berikut dan mencentang  pada daftar pilihan yang ada.

1. Nama : .....
2. Jenis Kelamin : .....
3. Umur : .....
4. Status Pernikahan :  1 Menikah  2 Belum Menikah
5. Tanggal Lahir : .....
6. Alamat : .....

  - a) Kecamatan : .....
  - b) Desa/Kelurahan : .....
  - c) RT/RW : .....

### B. PERTANYAAN

7. Kemanakah saudara menjadi TKI pada waktu itu ? .....
8. Pada tahun berapa saudara menjadi TKI ? .....

  - a. Berapa usia saudara pada saat menjadi TKI waktu itu ? .....

9. Berapa tahun saudara bekerja menjadi TKI tersebut ? .....

  - a. Pekerjaan apa yang saudara lakukan waktu itu ? .....
  - b. Dimanakah saudara bekerja pada saat itu ? (Perusahaan) .....
  - c. Berapa gaji yang saudara terima pada saat itu ? Rp .....
  - d. Digunakan untuk apa gaji yang saudara terima pada saat itu ? .....

10. Apakah saudara sudah menikah waktu menjadi TKI ? .....

  - a. Berapa anak / anggota keluarga yang saudara tanggung saat ini ? .....
  - b. Apakah istri / suami saudara juga bekerja saat ini ? .....

11. Apa pendidikan terakhir yang saudara miliki waktu menjadi TKI pada saat itu ? .....

- |    |                |
|----|----------------|
| 0. | Tidak tamat SD |
| 1. | Lulus SD       |
| 2. | Lulus SMP      |
| 3. | Lulus SMA      |
| 4. | Lulus Diploma  |
| 5. | Lulus S1       |

12. Apakah saudara memiliki lahan / aset keluarga lainnya ? .....

13. Kenapa saudara memilih bekerja menjadi TKI pada saat itu ? .....

a. Apa faktor yang mendorong saudara untuk melakukan migrasi / menjadi TKI pada saat itu? .....

14. Dari siapa saudara mendapatkan informasi tentang pekerjaan menjadi TKI ? .....

- |   |   |
|---|---|
| 1 | Mencari informasi sendiri.                                  |
| 2 | Mendapatkan informasi dari kerabat, teman, atau orang lain. |

15. Mengapa saudara tidak mencari pekerjaan di daerah asal saat itu ? .....

16. Faktor apakah yang mengikat saudara untuk kembali ke daerah asal (INDONESIA) pada saat ini ? .....

a. Jika suatu saat ada peluang kerja untuk menjadi TKI apakah saudara ingin bekerja kembali ? .....

17. Apakah keluarga mendukung dengan keputusan saudara menjadi TKI ? .....

18. Adakah perlindungan yang saudara terima pada saat menjadi TKI ? .....

**Tabulasi data**

Umur	Pendidikan	Pernikahan	Tanggunggan	Pendapatan	Sosial	Dukungan	Aset	Minat
45	4	1	1	6000000	1	0	1	0
28	9	0	3	5500000	1	1	0	1
50	9	1	4	4500000	0	0	1	0
28	12	0	1	7000000	1	1	0	1
33	12	0	2	7000000	1	1	1	1
47	9	1	4	4000000	1	0	0	0
41	4	1	4	7500000	0	1	1	1
46	3	1	4	4000000	1	0	1	0
51	5	1	2	6000000	0	1	1	0
47	15	1	3	5500000	0	0	1	0
37	15	0	3	5500000	1	1	1	1
47	2	1	4	6500000	1	0	0	0
46	14	1	2	6000000	0	0	1	0
40	15	1	3	5500000	1	1	0	1
49	12	1	3	6000000	0	0	0	0
55	14	1	3	4500000	0	1	1	0
40	6	1	3	7000000	1	0	1	1
36	12	0	4	7000000	0	0	1	0
25	6	0	4	7000000	0	1	0	1
27	9	0	2	6500000	1	1	0	1
23	4	0	3	6000000	1	0	0	1

# Digital Repository Universitas Jember

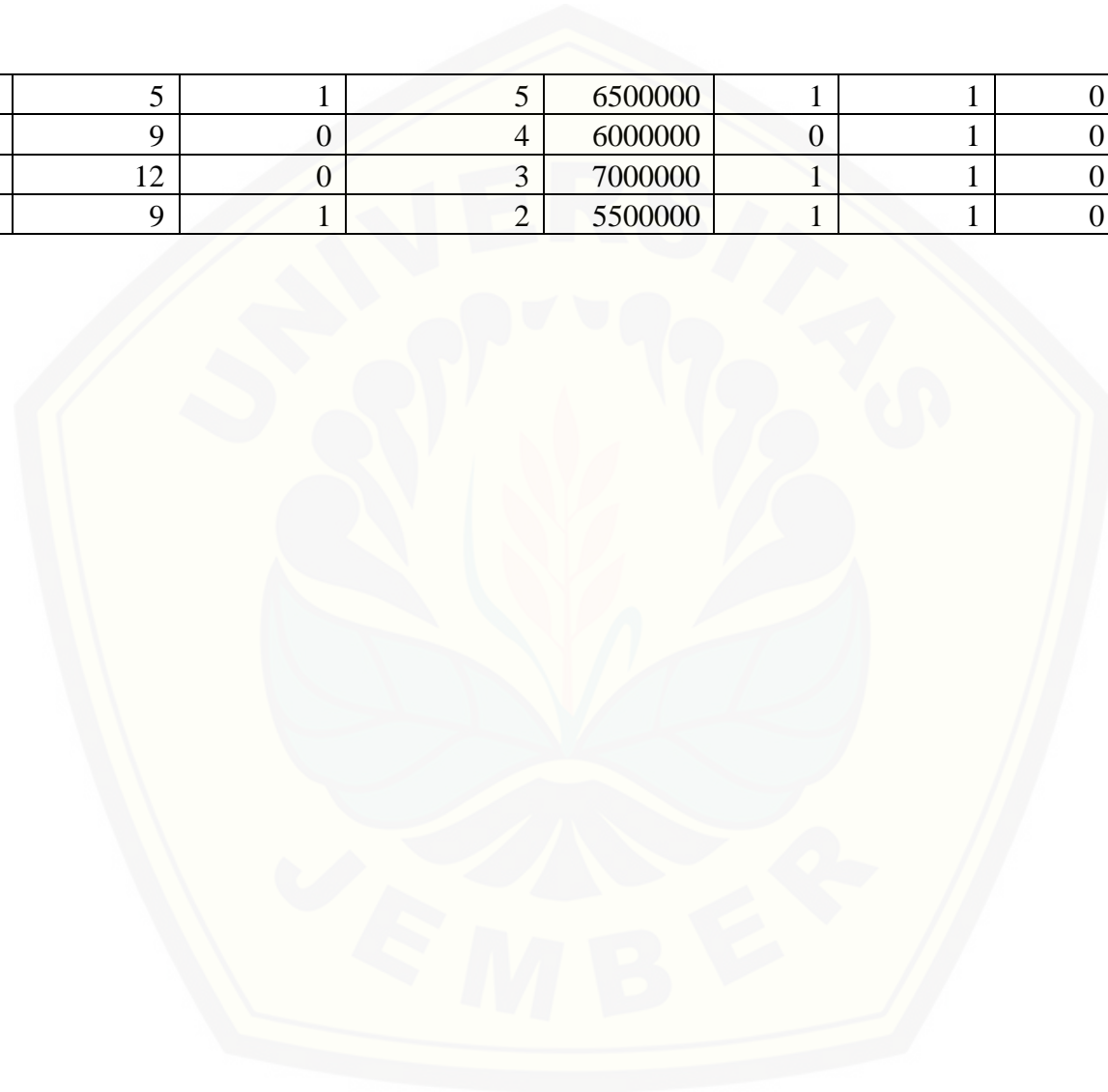
42	9	1	2	4000000	1	0	0	0
42	12	1	4	7500000	0	1	1	1
29	5	0	3	7500000	1	0	0	1
30	9	0	3	8000000	1	0	0	1
47	15	1	3	6000000	0	1	0	0
30	4	0	3	7500000	1	0	0	1
36	5	1	3	6000000	1	1	0	1
50	6	0	3	6500000	0	0	1	0
31	9	0	5	6000000	1	1	0	1
32	12	0	3	4000000	1	1	0	1
27	6	1	2	6000000	1	1	0	1
34	9	1	2	7000000	0	0	0	0
50	9	1	3	7000000	0	1	1	0
30	9	1	3	6000000	1	0	1	0
40	9	1	3	5500000	1	1	0	1
41	9	1	4	5500000	0	0	1	0
40	12	0	3	6000000	1	0	1	1
40	9	0	4	6000000	0	1	0	1
38	6	1	3	5000000	0	0	1	0
27	15	0	2	6000000	1	1	1	1
37	9	1	1	6500000	1	1	0	1
26	9	0	2	7000000	1	0	0	1
40	4	1	3	7000000	0	1	1	0
44	12	0	4	6000000	1	0	0	1
37	12	1	3	7500000	1	0	0	1

38	12	1	2	6000000	1	1	0	1
35	5	1	3	6500000	0	1	1	0
39	12	0	4	5500000	1	1	1	0
42	6	1	4	5500000	0	0	1	0
36	9	1	4	7500000	1	1	0	1
40	4	0	4	6000000	1	0	1	0
44	9	1	3	5000000	1	0	1	0
25	9	0	2	6000000	1	1	0	1
39	9	0	2	6500000	0	0	1	1
47	6	1	4	7000000	1	1	1	0
53	6	1	2	7000000	1	1	1	0
52	4	1	4	6000000	0	1	1	0
33	9	1	3	7500000	0	1	0	1
20	9	0	4	6250000	1	0	0	1
40	9	1	4	6500000	1	1	0	1
44	5	1	1	6000000	1	1	0	1
35	9	1	4	5500000	1	1	0	1
44	5	1	4	6000000	0	1	1	0
26	9	0	3	6000000	1	1	0	1
26	12	0	3	6500000	1	0	0	1
42	6	1	3	6000000	0	0	1	0
24	12	0	2	6500000	1	0	0	1
46	9	1	3	7000000	1	1	1	1
41	5	1	3	7000000	0	1	1	0
28	6	0	3	6000000	1	1	0	1



32	12	1	4	5500000	1	1	0	1
49	9	0	4	7000000	1	0	1	1
50	5	1	2	6000000	0	1	1	0
48	6	1	4	5500000	0	1	1	0
25	4	0	5	7000000	1	1	1	1
50	5	1	2	7000000	0	1	1	0
31	9	0	4	6000000	1	1	0	1
47	4	1	3	6500000	0	1	1	0
33	6	1	4	6000000	1	1	0	1
55	5	1	4	6500000	0	0	1	0
48	6	1	4	7000000	0	1	1	0
41	5	0	4	7000000	1	0	0	1
46	6	1	4	6000000	0	1	1	0
40	12	1	4	7500000	1	1	0	1
50	3	1	4	7000000	1	0	1	0
49	6	1	4	6000000	0	0	1	0
42	17	1	5	5500000	0	1	0	1
25	14	0	3	7500000	1	1	1	1
49	6	1	3	7000000	1	1	1	0
34	6	0	3	7000000	0	1	0	1
46	6	1	3	8000000	1	1	0	1
48	6	1	4	6000000	1	0	1	0
54	14	1	3	6500000	0	1	1	1
50	6	1	4	7000000	1	0	0	0
49	5	1	4	5500000	1	0	1	0

40	5	1	5	6500000	1	1	0	1
28	9	0	4	6000000	0	1	0	1
27	12	0	3	7000000	1	1	0	1
33	9	1	2	5500000	1	1	0	1



**Frequency Table**

**Usia**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20	1	1.0	1.0	1.0
	23	1	1.0	1.0	2.0
	24	1	1.0	1.0	3.0
	25	4	4.0	4.0	7.0
	26	3	3.0	3.0	10.0
	27	4	4.0	4.0	14.0
	28	4	4.0	4.0	18.0
	29	1	1.0	1.0	19.0
	30	3	3.0	3.0	22.0
	31	2	2.0	2.0	24.0
	32	2	2.0	2.0	26.0
	33	4	4.0	4.0	30.0
	34	2	2.0	2.0	32.0
	35	2	2.0	2.0	34.0
	36	3	3.0	3.0	37.0
	37	3	3.0	3.0	40.0
	38	2	2.0	2.0	42.0
	39	2	2.0	2.0	44.0
	40	10	10.0	10.0	54.0
	41	4	4.0	4.0	58.0
	42	5	5.0	5.0	63.0
	44	4	4.0	4.0	67.0
	45	1	1.0	1.0	68.0
	46	5	5.0	5.0	73.0
	47	6	6.0	6.0	79.0
	48	3	3.0	3.0	82.0
	49	5	5.0	5.0	87.0
	50	7	7.0	7.0	94.0
	51	1	1.0	1.0	95.0
	52	1	1.0	1.0	96.0
	53	1	1.0	1.0	97.0
	54	1	1.0	1.0	98.0
	55	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Pendidikan Terakhir**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	1	1.0	1.0	1.0
3	2	2.0	2.0	3.0
4	9	9.0	9.0	12.0
5	13	13.0	13.0	25.0
6	20	20.0	20.0	45.0
9	29	29.0	29.0	74.0
12	16	16.0	16.0	90.0
14	4	4.0	4.0	94.0
15	5	5.0	5.0	99.0
17	1	1.0	1.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Status Pernikahan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Menikah	36	36.0	36.0	36.0
Menikah	64	64.0	64.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Jumlah Tanggungan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	4	4.0	4.0	4.0
2	17	17.0	17.0	21.0
3	38	38.0	38.0	59.0
4	37	37.0	37.0	96.0
5	4	4.0	4.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	

**Pendapat luar negeri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4000000	4	4.0	4.0	4.0
	4500000	2	2.0	2.0	6.0
	5000000	2	2.0	2.0	8.0
	5500000	14	14.0	14.0	22.0
	6000000	30	30.0	30.0	52.0
	6250000	1	1.0	1.0	53.0
	6500000	13	13.0	13.0	66.0
	7000000	23	23.0	23.0	89.0
	7500000	9	9.0	9.0	98.0
	8000000	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Jaringan Sosial**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Ada	38	38.0	38.0	38.0
	Ada	62	62.0	62.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Dukungan Keluarga**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mendukung	40	40.0	40.0	40.0
	Mendukung	60	60.0	60.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

**Kepemilikan Aset**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak ada	50	50.0	50.0	50.0
	Ada	50	50.0	50.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	



Minat Kembali Menjadi TKI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak berminat	44	44.0	44.0	44.0
Berminat	56	56.0	56.0	100.0
Total	100	100.0	100.0	



## Logistic Regression

### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	100	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	100	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		100	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak berminat	0
Berminat	1

## Block 0: Beginning Block

### Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	137.186	.240
	2	137.186	.241
	3	137.186	.241

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 137.186

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

### Classification Table<sup>a,b</sup>

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Minat Kembali Menjadi TKI		
		Tidak berminat	Berminat	
Step 0	Minat Kembali Menjadi TKI	0	44	.0
	Berminat	0	56	100.0
Overall Percentage				56.0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	.241	.201	1.433	1	.231	1.273

**Variables not in the Equation<sup>a</sup>**

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables			
Usia	42.718	1	.000
Pendidikan	9.792	1	.002
Pernikahan	24.693	1	.000
Tanggungan	.507	1	.477
Pendapatan	7.326	1	.007
Sosial	21.918	1	.000
Dukungan	9.260	1	.002
Aset	36.526	1	.000

a. Residual Chi-Squares are not computed because of redundancies.

## Block 1: Method = Enter

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients									
		Constant	Usia	Pendidikan	Pernikahan	Tanggungan	Pendapatan	Sosial	Dukungan	Aset	
Step 1	1	59.447	-2.143	-.051	.111	-.701	.110	.000	.884	.909	-1.149
	2	45.236	-4.017	-.081	.186	-1.281	.049	.000	1.445	1.513	-1.624
	3	40.478	-5.867	-.111	.250	-1.849	-.099	.000	1.923	2.010	-1.973
	4	39.208	-7.716	-.138	.295	-2.276	-.224	.000	2.258	2.387	-2.263
	5	39.045	-8.861	-.152	.316	-2.475	-.270	.000	2.412	2.584	-2.421
	6	39.041	-9.083	-.154	.320	-2.509	-.276	.000	2.439	2.621	-2.450
	7	39.041	-9.089	-.154	.320	-2.510	-.276	.000	2.440	2.622	-2.450
	8	39.041	-9.089	-.154	.320	-2.510	-.276	.000	2.440	2.622	-2.450

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 137.186

d. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	98.145	8	.000
	Block	98.145	8	.000
	Model	98.145	8	.000

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39.041 <sup>a</sup>	.625	.838

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than .001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.496	8	.484

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

		Minat Kembali Menjadi TKI = Tidak berminat		Minat Kembali Menjadi TKI = Berminat		Total
		Observed	Expected	Observed	Expected	
Step 1	1	10	9.992	0	.008	10
	2	10	9.942	0	.058	10
	3	10	9.662	0	.338	10
	4	6	8.140	4	1.860	10
	5	7	4.181	3	5.819	10
	6	1	1.539	9	8.461	10
	7	0	.424	10	9.576	10
	8	0	.093	10	9.907	10
	9	0	.022	10	9.978	10
	10	0	.004	10	9.996	10

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		Percentage Correct
			Minat Kembali Menjadi TKI		
			Tidak berminat	Berminat	
Step 1	Minat Kembali Menjadi TKI	Tidak berminat	40	4	90.9
		Berminat	4	52	92.9
Overall Percentage					92.0

a. The cut value is .500



**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95.0% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	Usia	-.154	.074	4.337	1	.037	.857	.741	.991
	Pendidikan	.320	.151	4.504	1	.034	1.377	1.025	1.851
	Pernikahan	-2.510	1.254	4.006	1	.045	.081	.007	.949
	Tanggung	-.276	.480	.331	1	.565	.759	.296	1.943
	Pendapatan	.000	.000	5.377	1	.020	1.000	1.000	1.000
	Sosial	2.440	.998	5.972	1	.015	11.468	1.621	81.146
	Dukungan	2.622	1.075	5.945	1	.015	13.765	1.672	113.287
	Aset	-2.450	1.041	5.541	1	.019	.086	.011	.664
	Constant	-9.089	6.286	2.090	1	.148	.000		

a. Variable(s) entered on step 1: Usia, Pendidikan, Pernikahan, Tanggungan, Pendapatan, Sosial, Dukungan, Aset.

**Correlation Matrix**

		Constant	Usia	Pendidikan	Pernikahan	Tanggung	Pendapatan	Sosial	Dukungan	Aset
Step 1	Constant	1.000	-.040	-.577	.098	-.047	-.841	-.463	-.244	.298
	Usia	-.040	1.000	-.245	-.083	.052	-.359	-.247	-.201	-.104
	Pendidikan	-.577	-.245	1.000	.091	-.218	.489	.480	.124	.005
	Pernikahan	.098	-.083	.091	1.000	.177	-.253	-.011	-.521	.344
	Tanggung	-.047	.052	-.218	.177	1.000	-.203	-.107	-.148	.133
	Pendapatan	-.841	-.359	.489	-.253	-.203	1.000	.408	.325	-.428
	Sosial	-.463	-.247	.480	-.011	-.107	.408	1.000	.217	.005
	Dukungan	-.244	-.201	.124	-.521	-.148	.325	.217	1.000	-.134
	Aset	.298	-.104	.005	.344	.133	-.428	.005	-.134	1.000